

**PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN PADA RADIO
BAITURRAHMAN BANDA ACEH SEBAGAI RADIO DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

T. Nasharul Julianda

NIM. 431307388

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

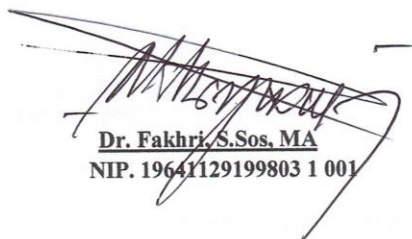
Diajukan Oleh:

**T. Nasharul Julianda
NIM: 431307388**

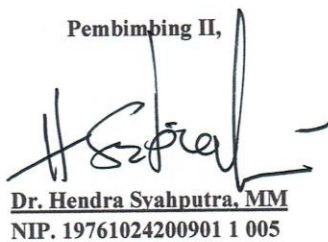
**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


**Dr. Fakhri S. Sos, MA
NIP. 19641129199803 1 001**

Pembimbing II,


**Dr. Hendra Svahputra, MM
NIP. 19761024200901 1 005**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

T. NASHARUL JULIANDA
NIM 431307388

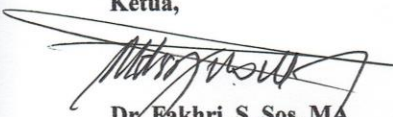
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 23 Januari 2018 M
06 Jumadil Awwal 1439 H

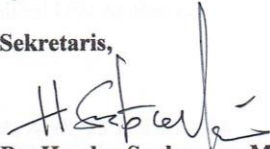
di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

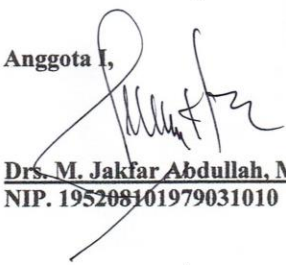
Ketua,


Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001

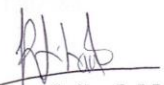
Sekretaris,


Dr. Hendra Svahputra, MM
NIP. 197610242009011005

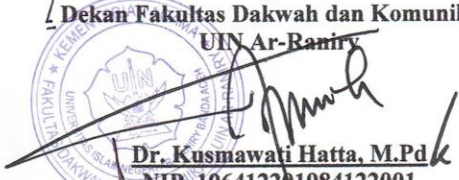
Anggota I,


Drs. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP. 195208101979031010

Anggota II,


Raihan, S. Sos.I, MA
NIP. 198111072006042003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : T. Nasharul Julianda

NIM : 431307388

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Peguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Januari 2018
Yang Menyatakan.



T. Nasharul Julianda
NIM: 431307388

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ***Perencanaan dan Pengorganisasian Pada Radio Baiturrahman Sebagai Radio Dakwah***. Radio masih menjadi salah satu pilihan dalam kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan segudang informasi, baik mengenai hiburan, kesehatan, dan pendidikan. Pada tahun 2017, Di Banda Aceh dan Aceh Besar tercatat 22 stasiun radio penyiaran yang beroperasi hingga saat ini. Melihat jumlah tersebut, seharusnya dakwah dapat berkembang pesat ke masyarakat hingga ke plosok tempat. Namun pada kenyataannya stasiun radio di Banda Aceh dan Aceh Besar dengan program dakwah masih sangat minim, kebanyakan hanya bersifat hiburan yang tak jelas. Perencanaan dianggap penting karena perencanaan akan memberikan efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing. Sebab itu, rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan fungsi perencanaan di Radio Baiturrahman, (2) Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian di Radio Baiturrahman, (3) Bagaimana peran Radio Baiturrahman sebagai media dakwah. Tujuan penelitiannya: (1) Ingin mengetahui fungsi manajemen pada radio baiturrahman, (2) Ingin mengetahui peran radio sebagai media dakwah. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan analisis. Radio Baiturrahman sendiri memang dikenal sebagai radio dakwah, karena hampir 90% konten yang disajikan bernuansa dakwah, baik dari segi musik, diskusi, talkshow, hingga halaqah subuh dan magrib. Dalam hal perencanaan, Radio Baiturrahman terus memikirkan program-program yang menarik minat pendengar, sesuai zaman dan kebutuhannya. Pada pengorganisasian, Radio Baiturrahman mengelola sumber daya yang ada, pembagian *job desk* yang baik serta penempatan sumber daya yang tepat, membuat radio ini terus bertahan dan masih diminati hingga saat ini. Maraknya penggunaan internet pada kehidupan masyarakat membuat Radio Baiturrahman memanfaatkan internet untuk memperluas jangkauan siarannya dakwah melalui streaming online pada website www.baiturrahmanfm.com. Pada tahap perencanaan Radio Baiturrahman sejauh ini sudah memiliki 9 program khusus disamping program-program lainnya untuk mengisi acara setiap harinya. Pada tahap pengorganisasian terdapat perbedaan sistem organisasi media dengan organisasi lainnya, dalam organisasi media umur seseorang tidak berpengaruh selama masih produktif begitulah hal yang diterapkan pada Radio Baiturrahman, berbeda dengan organisasi lainnya yang pada umur tertentu wajib pensiun. Dengan memadukan faktor perencanaan dan pengorganisasian dapat menghasilkan rancangan dakwah yang solid, efektif serta efisien, sehingga memaksimalkan tercapainya tujuan berdakwah melalui salah satu media dakwah yakni radio.

Kata kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Manajemen, Radio Baiturrahman, dan Media Dakwah

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perencanaan dan Pengorganisasian Pada Radio Baiturrahman Banda Aceh Sebagai Radio Dakwah”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada orang yakni ibu penulis, Aidar Fitriani, S.Pd.I yang telah membiayai dan mendukung penulis dari awal hingga akhir perkuliahan. Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos.I., MA dan Dr. Hendra Syahputra, MM selaku Pembimbing I dan II.
2. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Ibu Raihan, S.Sos.I., MA selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Maimun Fuadi, M. Ag yang telah membantu dan memotivasi dan memberikan pengalaman lebih kepada penulis.

5. Nur Sulmi, S. Ked yang selalu mengingatkan penulis untuk membuat skripsi setiap saat.
6. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Pimpinan serta seluruh karyawan Radio Baiturrahman Banda Aceh yang telah membantu selama penelitian skripsi ini.
8. Seluruh Keluarga Besar Unit 14 dan unit lainnya Manajemen Dakwah angkatan 2013 yang merupakan sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 23 Januari 2018
Penulis,

T. Nasharul Julianda
NIM: 431307388

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Manajemen	15
B. Perencanaan	18
C. Pengorganisasian	25
D. Radio	31
E. Radio Dakwah	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Lokasi Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Penerapan Fungsi Perencanaan di Radio Baiturrahman	56
C. Penerapan Fungsi Pengorganisasian di Radio Baiturrahman.....	63
D. Peran Radio Baiturrahman Sebagai Radio Dakwah	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Persentase pendengar Radio Baiturrahman Banda Aceh Berdasarkan usia	61
Tabel 4.2	Look Book Siaran Radio Baiturrahman Banda Aceh	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kemunculannya, radio telah menjadi media komunikasi massa yang *powerful*. Bahkan, radio pernah disebut-sebut sebagai the *fifth estate* (kekuatan kelima) setelah koran. Pada masa kejayaannya radio memegang peran penting sama besarnya dengan TV seperti sekarang ini, masa inilah yang disebut sebagai the *radio day*, yaitu ketika radio berada pada masa-masa keemasannya.¹

Radio sebagai media massa terus tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Dimulai dari masa Belanda, Jepang, zaman kemerdekaan, dan orde baru. Radio yang dulunya bersifat umum, sekarang lebih banyak segmentasi dan pilihannya, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa dapat menikmati radio.²

Dewasa ini radio masih menjadi salah satu pilihan yang berhubungan erat dengan kebutuhan masyarakat karena dapat memberikan segudang informasi, baik mengenai hiburan, kesehatan, dan pendidikan. Radio sebagai salahsatu media massa mengambil peran penting dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan radio melalui audio yang jelas dan bahasa yang

¹ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 11

² Ibid.

mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.³ Dalam sejarah penyiaran Indonesia tahun 1945 tercatat seorang amatir radio bernama Gunawan berhasil menyiarkan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia keseluruh pelosok negeri dengan menggunakan pemancar radio sederhana yang menjadi saksi bisu sejarah kemerdekaan negara republik ini.⁴

Sejarah radio Indonesia dilandasi tahun 1930-an oleh para priayi di kerajaan Mataram atas izin pemerintahan kolonial Belanda untuk mendirikan radio segmentasi kalangan ningrat dengan isi siaran kebudayaan. Tahun 1940-an pemerintah kolonial Belanda akhirnya mendirikan radio siaran di berbagai kota di Indonesia yang dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Radio Omroep Maatschappij* (NIROM). Bersamaan dengan era itu, para peminat radio amatir di Indonesia bereksperimen mengoperasikan siaran radio.⁵

Radio dalam sejarah Indonesia melewati pula situasi ketika Radio Pemerintah Kolonial Belanda diambil alih oleh pemerintah penjajah Jepang yang terjadi antara tahun 1942 hingga tahun 1945. Namun, mulai bulan September tahun 1945, Radio penjajah Jepang tersebut diambil alih oleh pemerintah Indonesia yang kita kenal sekarang sebagai Radio Republik Indonesia (RRI). RRI menjadi modal awal pemerintah Indonesia dalam perkembangan radio selanjutnya.⁶

³ Wahyudi JB, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 47

⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi, Edisi pertama*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 8

⁵ Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 1

⁶ Ibid.

Dampak perkembangan situasi negara Indonesia mulai tumbuh, tahun 1960-an banyak radio-radio eksperimen mulai beroperasi di seluruh Indonesia dan dikenal sebagai Radio Amatir (RADAM) atau Radio Eksperimen (RADEKS), beroperasi di frekuensi Short Wave (SW). Perkembangan radio amatir dan radio eksperimen membuat Pemerintah Indonesia kewalahan, sehingga pada tahun 1970 akhirnya Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah (RSNP), menertibkan keberadaan belantara radio siaran di Indonesia. Penertiban tersebut membuat banyak pemilik radio amatir dan radio eksperimen kalang kabut, jika ingin tetap mengudara wajib membuat Perusahaan Terbatas (PT) dan harus dikelola dengan memiliki izin dengan persyaratan yang sudah diamanatkan oleh peraturan pemerintah.⁷

Setelah memiliki izin, pada pertengahan tahun 1970, di udara Indonesia beroperasi Radio Swasta, RRI, Radio Pemerintah Daerah, Radio Departemental (Pertanian). Tahun 1971, Radio swasta beroperasi secara resmi di frekuensi Medium Wave (MW), dan atas kesepakatan 274 stasiun radio swasta komersial dari berbagai daerah di Indonesia membentuk wadah organisasi yang dikenal dengan nama Persatuan Radio Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI). Tahun 1970-an inilah perjalanan awal masa keemasan radio-radio swasta komersial karena televisi hanya ada satu di Indonesia yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang bertahan hingga saat ini. Sekitar tahun 1983, radio swasta mulai beroperasi di *Frequency Modulation* (FM).⁸

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

Hadirnya frekuensi FM membuat kualitas audio jauh lebih baik dibandingkan dengan kanal frekuensi *Amplitudo Modulation* (AM), perkembangan teknologi siaran radio tidak berhenti hanya di catatan sejarah. Tahun 1994, PRSSNI mengkaji dan menguji coba siaran radio satelit, menyusul beroperasinya *World Space* di Indonesia. Tahun 1996, radio swasta jejaring (Radio Networking) mulai beroperasi dan berkembang di Indonesia. Tahun 1997, radio swasta mulai beroperasi di internet sebagai penompang siaran teresterial. Tahun 2000, radio swasta mulai beroperasi dengan system RDS (Radio Data System) memancarkan suara dan teks serta *wallpapering music*. Tahun 2001, PRSSNI mengembangkan visi dan misi organisasi lewat transformasi menuju asosiasi industri media radio Indonesia yang pertama dan terbesar di Indonesia. Pertumbuhan anggota PRSSNI tahun 1974 sebanyak 223 radio anggota, kemudian tahun 1989 bertambah menjadi 451 anggota, 1995 tumbuh menjadi 647 anggota, bergerak lagi pertambahan anggota di tahun 2000 menjadi 774 anggota, dan sejak tahun 2005 hingga Juni tahun 2008, tercatat bertambah anggota menjadi 847 stasiun penyiaran swasta.⁹

Salah satu keunikan penyiaran radio adalah kecepatan menyiarkan berita kepada pendengarnya. Keunikan lainnya radio bisa menyamarkan kelompok tertentu dari masyarakat, dan bisa pula menyamarkan orang-orang tertentu dalam masyarakat, karena radio adalah siaran audio tidak seperti penyiaran televisi yang bersifat audiovisual serta memiliki biaya produksi yang tinggi.¹⁰

⁹ Ibid., hal. 2

¹⁰ Ibid., hal. 7

Biaya produksi siaran radio lebih murah dibandingkan dengan media massa lain. Pada dasarnya memang radio memiliki kelebihan dengan *news*-nya, jika stasiun radio menyiarkan berita atau informasi yang menarik dan disukai oleh pendengarnya hal ini bisa digunakan sebagai senjata untuk meningkatkan nilai jual bagi stasiun penyiaran radio tersebut.¹¹

Pelaksanaan sebuah stasiun radio telah diatur dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 Nomor 32 Tahun 2002 pasal 3 mengatakan bahwa penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.¹²

Salah satu peluang pekerjaan, dunia penyiaran Indonesia pun menjadi sasaran para pencari kerja, saat ini lembaga penyiaran memerankan fungsi sebagai media massa yang secara langsung bersinggungan dengan banyak pihak dan kepentingan, banyak aturan perundang-undangan yang harus diketahui oleh praktisi penyiaran radio agar tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan, berikut undang-undang tersebut.

1. UU No. 38 tahun 1999 tentang Telekomunikasi

Undang-undang ini mengatur tentang tata cara penggunaan spektrum frekuensi radio, mulai dari perizinan, kewajiban membayar pajak, dan tata cara penggunaan frekuensi.

¹¹ Ibid.,

¹² www.komisiinformasi.go.id diakses pada tanggal 1 Desember 2016

2. UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM

Pasal 14 UU ini mengupas hak setiap orang untuk berkomunikasi dan mencari, menyimpan, mengolah serta menyampaikan informasi. Dalam hal ini, praktisi radio perlu berhati-hati dan harus menyelaraskan dengan aturan perundang-undangan lainnya, karena hak asasi seseorang tentu dibatasi oleh hak orang lain.

3. UU No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen

Tata cara beriklan, larangan, dan kewajiban pengiklan, media radio di satu sisi sebagai produsen (pelaku usaha) di bidang informasi, selain menjembatani produsen dengan konsumen.

4. UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers

Undang-undang ini menjamin kemerdekaan pers, dan memberi arahan bagaimana menjadi media dan insan pers yang bertanggung jawab.¹³

Jika dilihat undang-undang diatas dengan jumlah radio saat ini di Indonesia, seharusnya dakwah dapat berkembang pesat ke masyarakat luas hingga ke plosok negeri ini, tentunya juga didukung dengan teknologi serta program yang ditawarkan radio agar dakwah terus menyebar. Namun pada kenyataannya radio di Indonesia dengan program dakwah masih sangat minim, kebanyakan dari mereka hanya bersifat hiburan yang tak jelas.

¹³ Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 4-5

Pada tahun 2017, di Banda Aceh dan Aceh Besar tercatat 22 stasiun radio yang beroperasi, yakni Pro 1 RRI Banda Aceh (FM 97,7), Pro 2 RRI Banda Aceh (FM 88,6), Binkara (FM 89,4), Serambi (FM 90,2), Seulaweut (FM 91,0), KISS (FM 91,8), Three (FM 94,5), Meugah (FM 95,3), A-Radio (FM 96,1), Sindo Trijaya (FM 96,9), Baiturrahman (FM 98,5), TOSS (FM 99,3), Radio Elshintar (FM 100,9), Kon (FM 101,2), Antero (FM 102,0), OZ Radio (FM 102,8), Djati (FM 103,6), P-Radio (FM 104,4), Flamboyan (FM 105,2), Nikoya (FM 106,0), Radio Rumoh PMI (FM 107,0), Top (FM 107,6).¹⁴

Padahal dengan adanya radio dapat menepis maraknya berita hoax yang tersebar di masyarakat membuat masyarakat bingung antara berita yang benar dan salah. Peran media sangat dibutuhkan untuk mendidik, memberitahukan dan menstimulasi masyarakat menjadi pintar dan kritis/tanggap/berinisiatif. Kelebihan radio dari televisi adalah soal “rasa dekat” pendengarnya dengan si penyiar. Sehingga penyiar menjadi figur yang paling dipercaya oleh si pendengar, sebab itu penyiar memiliki peluang untuk membuka wawasan pendengarnya.¹⁵

Saat ini radio sepi pendengar, banyak pendengar yang lari meninggalkan radio dan beralih ke media lain. Banyak masyarakat sekarang beralih ke internet untuk mencari informasi, hiburan, dan lain-lain. Radio berupaya kembali meraih pendengar sebanyak mungkin dengan menawarkan berbagai jenis program yang menarik bagi pendengar. Dalam manajemen perusahaan radio, seorang *programmer* mempunyai peran penting dalam meningkatnya minat pendengar dan

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/daftar_stasiun_radio_di_aceh diakses pada tanggal 22 November 2016

¹⁵ Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 134

dituntut mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan media elektronik saat ini.¹⁶

Perkembangan teknologi yang pesat di bidang media membuat masyarakat tidak pernah puas terhadap informasi yang disajikan, begitu juga dengan radio, program seperti apa yang dibutuhkan oleh pendengar, jenis musik seperti apa yang sedang populer dan tentunya tidak lari dari standar yang sudah ditetapkan oleh stasiun tersebut. Maka dari itu, para pengelola stasiun radio harus dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan sempurna, agar tercapai tujuan yang diinginkan sehingga pendengar tidak lari ke radio lain.¹⁷

Pendengar akan menunggu program-program menarik dan berwawasan luas yang disajikan oleh stasiun radio. Lagi-lagi, perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan program seperti apa yang akan disajikan kepada pendengar khususnya bidang dakwah. Dalam perencanaan harus ditentukan apa yang harus dilakukan kedepannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Tujuan yang telah ditetapkan harus didukung dengan manajemen yang baik, saat ini manajemen radio masih sangat kurang untuk bersaing dengan media yang semakin mengikuti perkembangan zaman. Fungsi manajemen yang paling dasar dalam sebuah lembaga/organisasi yakni perencanaan dan pengorganisasian sebagai pondasi utama untuk melanjutkan fungsi-fungsi manajemen lainnya.¹⁹

¹⁶ Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 5

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995), hal. 123

¹⁹ Ibid.

Untuk mendukung fungsi manajemen tersebut, dibutuhkan inovasi agar memberi solusi pada sistem penyiaran radio FM yang saat ini membutuhkan lebar band (*bandwith*) yang cukup besar. Untuk menghasilkan kualitas siaran yang baik dan menghindari interferensi yang dapat merugikan, telah diatur bahwa jarak frekuensi antar satu stasiun radio siaran di Indonesia dengan yang lainnya adalah 800 Hz, maka frekuensi FM pada suatu wilayah hanya dapat diduduki paling banyak 21 stasiun radio siaran untuk satu wilayah kota.²⁰

Jika lebih dari pada itu, tentu bisa mengganggu penerimaan karena suara yang tumpang tindih. Keterbatasan daya pancar gelombang FM menyebabkan radio hanya mampu eksis di ruang lokal. Tetapi, semua keterbatasan itu menghilang berkat sistem *digital audio broadcasting* (DAB), atau sistem penyiaran audio berbasis digital.²¹

Sejak 1997, DAB mulai diperkenalkan di Eropa, diikuti oleh Amerika Serikat, dan disusul dengan negara-negara asia, termasuk Indonesia. Sistem digital mengatasi masalah keterbatasan daya pancar, karena begitu dihubungkan ke internet, siapapun bisa mengaksesnya. *Software*-nya juga relatif murah, sehingga radio yang tidak kebagian frekuensi bisa *on air* melalui radio *streaming*.²²

Pencapaian tersebut tidak terlepas dari peran seluruh unsur manajemen yang ada, yaitu: manusia (*man*), uang (*money*), metode (*methode*), alat/mesin (*machine*), dan waktu (*time*), yang menjadi penggerak dalam pencapaian visi dan

²⁰ Judhariksawan, *Hukum Penyiaran*. Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 39

²¹ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio...*, hal. 13

²² Ibid.

misi sebuah lembaga.²³ Sehingga dalam visi misi lembaga penyiaran harus ada nilai yang ditonjolkan sebagai media informasi dan edukasi.²⁴

Media tanpa tujuan yang jelas, akan memakai sumber daya yang ada secara tidak efektif dan efisien. Secara umum, tujuan dari media penyiaran dibagi menjadi tiga hal yang terdiri dari ekonomi, pelayanan, dan personal.²⁵

Tujuan ekonomi meliputi hal-hal yang bersangkutan dengan *finansial* media penyiaran yang mengarah pada target pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan *rating* yang ingin dicapai. Tujuan pelayanan mencakup kegiatan penentuan program yang menarik *audien*, penentuan program yang dapat memenuhi minat dan kebutuhan ditengah masyarakat. Tujuan personal adalah bekerja untuk mendapatkan penghasilan, namun adapula tujuan lainnya yakni mendapatkan pengalaman, keahlian, kepuasan kerja, dan lainnya.²⁶

Demi tercapainya tujuan itu, secara teknis tahap pertama dalam manajemen penyiaran adalah *Planning* (perencanaan) yang artinya suatu pekerjaan harus sesuai dengan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, program yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebab itu perencanaan dalam radio harus sangat diperhatikan, mengingat program, prosedur, kebijaksanaan harus sesuai dengan tujuan organisasi.²⁷ Tahap kedua dari prinsip manajemen yaitu *Organizing* (pengorganisasian), pengorganisasian yakni dua orang atau lebih yang bekerjasama, secara formal dan terikat untuk pencapaian suatu tujuan yang telah

²³ R. Matindas, *Manajemen SDM lewat Konsep AKU, Cet. Kedua* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2002), hal. 1-3

²⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran...*, hal. 140

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid., hal. 140-141

²⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hal. 95

ditentukan sebelumnya, tahap ini radio lebih berfokus pada pembagian kerja dan kekompakan tim dalam sebuah radio, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.²⁸

Pengorganisasian sebagai wadah pencapaian tujuan berperan meningkatkan sumber daya manusia dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan tersebut. Istilah *Put The Right Man On The Right Place* menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan oleh organisasi manapun, tidak terlepas bagi radio. Dalam pekerjaan yang terstruktur, terdapat 2 istilah yakni departemantalisasi dan pembagian kerja.

Departemantalisasi merupakan pengelompokan kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan pembagian kerja adalah pemerincian tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang terbatas.²⁹

Tanggung jawab serta diiringi pengorganisasian yang baik akan membuat radio tetap bertahan walau dalam keadaan apapun. Sehingga radio kembali bangkit dan menjadi salah satu pilihan yang dipertimbangkan oleh pendengar Indonesia. Menjadi sebuah pilihan membutuhkan sesuatu yang menarik, sebab itu program-program radio khususnya dakwah membutuhkan inovasi untuk berkembang.³⁰

Menjalankan suatu stasiun penyiaran merupakan pekerjaan yang penuh tuntutan dan membutuhkan kemampuan, keahlian, inovasi dan energi yang tinggi karenanya manajemen stasiun penyiaran membutuhkan orang-orang terbaik.

²⁸ Wahyudi JB, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran...*, hal. 77

²⁹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran...*, hal. 150-151

³⁰ Ibid.

Suatu stasiun penyiaran hanya akan bisa bagus kalau orang yang menjalankannya bagus juga. Suatu stasiun penyiaran akan sukses apabila dapat menggabungkan orang-orang dengan bakat kreatif dan memiliki kemampuan teknis dan manajerial.³¹

Masing-masing radio yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar memiliki orang-orang kreatif dan ahli pada bidangnya masing-masing. Namun pada radio tersebut hanya sedikit yang menyiarkan dakwah kecuali pada waktu-waktu tertentu, seperti ketika hendak azan, sesudah solat magrib dan lain-lain. Sedangkan waktu-waktu yang lain banyak dari radio memutar lagu-lagu daerah, nasional, *Talk Show*, kuis, yang menjadi daya tarik/keunikan dari radio.

Padahal dakwah menjadi daya tarik yang kuat untuk masyarakat mengingat Aceh sebagai negeri syariat Islam. Tujuan dakwah jangka pendek adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terciptanya manusia yang berakhlak mulia dan tercapainya individu yang baik, keluarga sakinah, masyarakat madani, dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju.³²

Kesejahteraan sebuah negara mencerminkan akhlak masyarakatnya, sebab itu agama menjadi sesuatu yang melekat pada setiap individu. Radio Baiturrahman Banda Aceh dipilih karena menyajikan konten dakwah secara berkelanjutan dan menyeluruh pada program-program yang disajikan, hal tersebut juga didukung dalam visi Radio Baiturrahman Banda Aceh yakni sebagai radio

³¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Startegi Mengelola Radio dan Televisi, Edisi pertam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 145

³² Fakhri, *Dinamika Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2015), hal. 16

dakwah, informatif dan pendidikan yang dibutuhkan banyak orang dan didengarkan dimana saja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan di Radio Baiturrahman?
2. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian di Radio Baiturrahman?
3. Bagaimana peran radio Baiturrahman sebagai radio dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui fungsi manajemen pada radio baiturrahman
2. Ingin mengetahui peran radio sebagai radio dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menerapkan fungsi manajemen dalam radio Baiturrahman Banda Aceh.
2. Dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
3. Menjadi salah satu kontribusi dalam dunia akademis dalam memperkaya pengetahuan tentang manajemen dan radio dakwah.

Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pengelola Radio mengenai manajemen media dakwah
2. Memberikan masukan bagi para insan radio pada saat mereka melakukan tugasnya agar sesuai dengan fungsi manajemen tempat mereka bekerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, kepemimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh perorangan atau kelompok dalam berkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹ Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah: Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap anggota organisasi serta pemanfaatan seluruh sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

Sebelum lebih jauh kita membahas tentang fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) mari kita tanyakan, apakah manajemen merupakan sebuah seni atau ilmu? “Manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui pemanfaatan tenaga yang tersedia,” sebuah rumusan yang dicetuskan oleh seorang pakar manajemen, Mary Parker Follet.³

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Edisi pertama, Cetakan ke-2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 9

² Ibid., hal. 10

³ James A.F Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Penerjemah: Sahat Simamora, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 5

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁴

Jika ditarik kesimpulan maka sebagai berikut:

1. Bahwa manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai
2. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dengan seni
3. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinir, kooperatif, dan integrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.
4. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi.
5. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab
6. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuannya.⁵

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 2-3

⁵ Ibid., hal. 3-4

Konsep manajemen dalam Islam pada dasarnya bersumber dari Allah SWT sebagai Zat Yang Maha Pengatur (Manajer) dan Maha Sempurna dalam mengelola alam dan kehidupan ini. Konsep manajemen Islam termuat dalam beberapa hal penting, *Pertama*: kerangka dari konsep manajemen berada di dalam rahasia penciptaan manusia dan fungsi hidup manusia seperti yang tertera di dalam perjanjian antara manusia dan Allah SWT sejak alam azali. *Kedua*, metodologi manajemen Islam bercorak kerja sama dan diskusi (musyawarah). *Ketiga*, tujuan sementara manajemen Islam adalah menegakkan peradaban yang adil tanpa dicemari dengan perbuatan yang dilarang Allah SWT. *Keempat*, tujuan akhir manajemen Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Allah sebagai Zat Yang Maha Mengelola alam dan kehidupan ini disebutkan dalam Al-Quran:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ ۚ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada*

⁶ Maimun Ibrahim, dkk, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah, 2010), hal. 35-36

*izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran? (Yunus: 3)*⁷

B. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan berbagai macam tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sebenarnya dalam fungsi perencanaan sudah termasuk tentang penetapan *budget*. Oleh sebabnya perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi.⁸

Perencanaan dalam referensi lain merupakan suatu proses yang berkesinambungan meliputi rencana dan pelaksanaan, yang perlu terdapat unsur-unsur:⁹

1. Mempunyai ciri-ciri yang berorientasi kepada pelaksanaan di masa datang.
2. Proses yang kontinuitas dan fleksibilitas.
3. Mengusahakan perencanaan dapat seoperasional mungkin dalam mencapai tujuan.
4. Adanya sistem pengecualian pelaksanaan rencana yaitu keserasian antara pelaksanaan dengan perencanaan.
5. Adanya sistem pelaporan dan evaluasi dalam proses perencanaan.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Toha Putera, 1989), hal. 305.

⁸ M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) hal. 9

⁹ Endang Soenarya, Perencanaan Kebutuhan Perlengkapan Pendidikan Tinggi, Jakarta: Biro Perlengkapan Depdikbud, 1985) hal. 1

Perencanaan dianggap penting karena perencanaan akan memberikan efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Suatu perencanaan merupakan langkah pertama dalam usaha mencapai suatu kegiatan. Para ahli memberikan definisi perencanaan satu sama lain berbeda namun mereka dapat menyetujui bahwa perencanaan pada hakikatnya ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu.¹⁰

Merencanakan tujuan harus jelas dan dapat dirangkum empat langkah pokok disesuaikan dengan aktivitas perencanaan pada seluruh tingkat organisasi.

Langkah 1: Tetapkan sasaran atau perangkat tujuan. Perencanaan diawali dengan keputusan mengenai apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh sebuah organisasi atau sub-unit. Tanpa suatu batasan yang jelas mengenai tujuan, organisasi akan menyebarkan sumberdaya terlalu luas. Penetapan prioritas dan pemaparan tujuan secara tegas memungkinkan organisasi dapat memusatkan sumberdaya secara lebih efektif.

Langkah 2: Tentukan situasi sekarang. Seberapa jauh sebuah organisasi atau sub-unit dari tujuannya? Sumber daya apa saja yang ada untuk menggapai tujuan tersebut? Setelah situasi terakhir dianalisis, rencana bisa dilaksanakan dengan membuat peta kemajuan.

Langkah 3: identifikasi pendukung dan penghambat tujuan. Faktor mana saja di lingkungan internal dan eksternal yang dapat membuat organisasi mencapai tujuannya? Faktor apa saja yang berpotensi bisa menimbulkan masalah? Mengang

¹⁰ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995) hal. 33

mudah untuk melihat apa yang terjadi sekarang, tetapi masa depan tidak pernah jelas. Walaupun sulit, namun mengantisipasi situasi, masalah, dan peluang di masa yang akan datang adalah bagian penting dari perencanaan.

Langkah 4: Kembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Langkah terakhir dalam proses perencanaan adalah pengembangan berbagai alternatif cara bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mengevaluasi alternatif-alternatif tersebut dan memilih alternatif yang paling sesuai (atau sekurang-kurangnya cukup sesuai) untuk mencapai tujuan. Ini merupakan suatu langkah untuk mengambil keputusan mengenai tindakan di masa depan dan paling relevan dengan pedoman pengambilan keputusan yang efektif.¹¹

Selain empat langkah diatas, rencana terdiri atas dua jenis utama yaitu: (1) rencana strategis, yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dan (2) rencana operasional, yang memberikan rincian tentang bagaimana rencana strategis itu dilaksanakan. Ada dua jenis utama rencana operasional, rencana sekali pakai yang dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu dan ditingkatkan kalau tujuan tersebut telah tercapai dan rencana tetap, yang merupakan pendekatan yang sudah dibakukan untuk menangani situasi yang terjadi berulang kali dan dapat diduga.¹²

¹¹ James A.F Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen ...*, hal. 128-129

¹² Ibid., hal. 131

Perencanaan yang baik memperhitungkan semua aspek, internal maupun eksternal, kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman. Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang luar biasa dan tujuan yang jelas.¹³ Hal ini sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr: 18)

Tanpa perencanaan yang baik maka kepengurusan, program, arah, tujuan, dan aktivitas dakwah akan menjadi tidak jelas, bahkan kegiatan evaluasi, untuk mengetahui tingkatan kemajuan dan kemunduran program dakwah yang sedang dijalankan akan sulit dilakukan. Oleh karena itu, dengan perencanaan yang matang diharapkan akan membuat aktivitas dakwah bisa berjalan secara efektif dan efisien.¹⁴

¹³ Maimun Ibrahim, dkk, *Pengantar Manajemen Dakwah...*, hal. 54-55

¹⁴ James A.F Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen ...*, hal. 57

1. Rencana Sekali Pakai

Rencana sekali pakai merupakan arah tindakan terinci yang mungkin tidak akan terulang dalam bentuk yang sama di masa yang akan datang. Jenis-jenis utama dari rencana sekali pakai adalah program, proyek, dan anggaran.

a. Program

Sebuah program mencakup serangkaian kegiatan yang relatif luas. Program itu memperlihatkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, anggota organisasi yang bertanggung jawab untuk setiap langkah, dan urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

b. Proyek

Proyek adalah bagian program yang lebih kecil dan terpisah. Setiap proyek mempunyai ruang lingkup yang terbatas dan petunjuk yang jelas mengenai tugas dan waktu.

c. Anggaran

Anggaran adalah pernyataan tentang sumberdaya keuangan yang disediakan untuk kegiatan tertentu dalam waktu tertentu. Anggaran merupakan alat untuk mengendalikan aktivitas sebuah organisasi, dan karenanya, merupakan komponen penting dari program dan proyek. Anggaran merinci pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat menentukan target semua kegiatan.¹⁵

¹⁵ Ibid., hal. 133

2. Rencana Tetap

Kalau kegiatan organisasi terjadi berulang kali, maka satu atau seperangkat keputusan secara efektif dapat menuntun kegiatan tersebut. Kalau sudah ditentukan, rencana tetap memberikan kesempatan kepada manajer untuk menghemat waktu yang digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, karena situasi yang serupa ditangani dengan suatu cara yang konsisten yang telah ditentukan sebelumnya. Rencana tetap mengandung kelemahan karena mengikat manajer pada keputusan masa lampau yang mungkin tidak sesuai lagi.¹⁶

3. Indikator Perencanaan

Suatu rencana dapat dikatakan baik, apabila memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai berikut.

- a. Jelas dan dapat dimengerti serta dapat menjawab pertanyaan:
 - 1) *What*: apa yang harus dikerjakan, faktor-faktor produksi apa yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan.
 - 2) *Where*: dimana pekerjaan tersebut dilakukan.
 - 3) *When*: kapan pekerjaan tersebut dikerjakan.
 - 4) *Who*: siapa yang melaksanakan pekerjaan.
 - 5) *Why*: mengapa pekerjaan tersebut penting untuk dikerjakan.
 - 6) *How*: bagaimana cara mengerjakannya, penjelasan metode atau teknik pelaksanaan.

¹⁶ Ibid., hal. 133-134

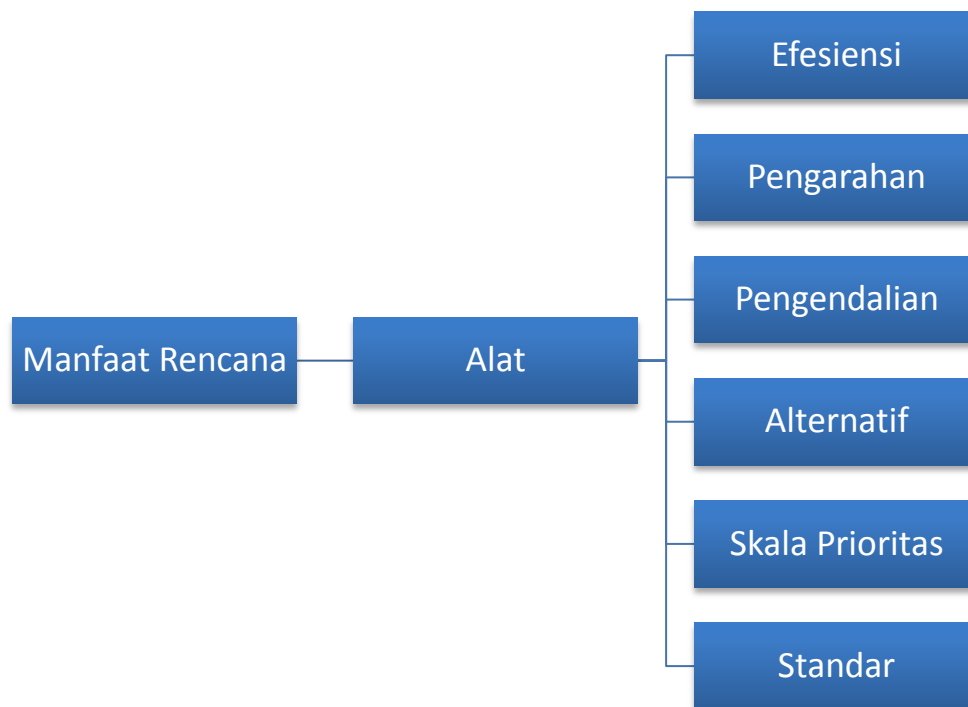
- b. Pragmatis: yaitu disertai perhitungan-perhitungan konkrit, berdasarkan asumsi yang logis.
- c. Operasional: ialah dapat dilaksanakan dengan kemampuan yang ada.
- d. Ambisius: rencana harus ambisius tetapi tetap realistis.
- e. Fleksibel: artinya sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah dari asumsi semula, tanpa mengurangi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Kontinuitas: berlangsungnya melalui pentahapan waktu secara konsisten.
- g. Skala Prioritas: rencana yang baik sesuai dengan kemampuan, bukan dengan kemauan, dan ada yang lebih diutamakan.¹⁷

4. Manfaat Rencana

Soeparto M. mengatakan bahwa rencana merupakan: 1. Sebagai alat efisiensi dan alat untuk memperkecil biaya pengeluaran (*a cost reducing tool*), 2. Alat pemandu kegiatan untuk mencapai tujuan, 3. Menciptakan masa depan dengan meminimalkan ketidakpastian, 4. Alat untuk memilih alternatif yang terbaik, 5. Alat penentu skala prioritas demi pentingnya suatu tujuan, target maupun kegiatan, 6. Alat pengukur sederhana untuk pengawasan dan penilaian (*control and evaluation*).¹⁸

¹⁷ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen...*, hal. 35-36

¹⁸ *Ibid.*, hal. 37



C. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat/wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem-subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan. Organizing berasal dari kata *organism* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.¹⁹

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas...*, hal. 22

Cara lain yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan fungsi pengorganisasian ialah dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi. Fungsi pengorganisasian harus dilihat tidak hanya sebagai masalah teknis yang berkaitan dengan penentuan struktur dengan kotak-kotaknya dan penggambaran pembagian tugas yang sifatnya mekanistik, melainkan berkaitan erat dengan sikap dan perilaku para anggotanya dalam pemanfaatan organisasi tersebut. Berikut indikator dalam pengorganisasian:

1. Kejelasan Tujuan yang Ingin dicapai.

Setiap organisasi, di bidang apapun ia bergerak, didirikan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dapat diibaratkan dengan pelabuhan akhir yang dituju oleh sebuah kapal. Memang benar bahwa kejelasan tujuan bukanlah merupakan jaminan bahwa perjalanan organisasi akan mulus. Akan tetapi tanpa tujuan yang jelas pasti organisasi akan menghadapi berbagai masalah. Adanya tujuan yang jelas biasanya membantu para manajer dalam organisasi dalam memperhitungkan tindakan apa yang perlu diambil untuk mengatasi keadaan yang tidak menguntungkan itu berkat pengetahuan manajerial, pengalaman, dan kemampuannya menggunakan gaya kepemimpinan yang dipandang paling tepat.

2. Kesatuan Perintah

Penerapan prinsip kesatuan perintah biasanya dilakukan berdasarkan pendekatan “*one step down*.” artinya seorang manajer memberikan perintah kepada orang-orang yang setingkat lebih rendah dari padanya yang meneruskannya ke tingkat yang lebih bawah lagi apabila hal itu diperlukan. Dengan demikian dapat dicegah kesimpangsiuran, bukan hanya dalam pemberian perintah, akan tetapi juga dalam hal pertanggung jawaban. Dampak positif dari penerapan prinsip ini terlihat tidak hanya dalam hal adanya kepastian perintah yang diterima oleh seseorang, akan tetapi juga berkaitan langsung dengan pembinaan perilaku para bawahan yang bersangkutan.

3. Fungsionalisasi

Pada dasarnya prinsip ini berarti bahwa dalam setiap organisasi terdapat satuan kerja tertentu yang secara fungsional bertanggung jawab atas penyelesaian tugas-tugas tertentu pula. Penerapan prinsip ini sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan seperti:

- a. Mencegah timbulnya tumpang tindih
- b. Mencegah timbulnya duplikasi
- c. Mempermudah pelaksanaan koordinasi antar satuan kerja.
- d. Memperlancar jalannya pengawasan.

4. Deliniasi Tugas Secara Jelas

Penerapan prinsip ini untuk perumusan yang jelas dari uraian tugas, bukan hanya dari satuan-satuan kerja yang terdapat dalam organisasi akan tetapi

juga uraian tugas setiap anggota organisasi. Salah satu manfaat yang dapat dipetik dengan penerapan prinsip ini ialah bahwa setiap orang mengetahui hal-hal yang harus dikerjakannya, dengan siapa ia perlu berinteraksi, sarana kerja apa yang diperlukan dan kepada siapa ia mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya.

5. Pembagian Tugas

Struktur organisasi diciptakan untuk menampung semua tugas yang harus dikerjakan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pembagian tugas, yaitu:

- a. Semua tugas harus jelas wadahnya dan jangan sampai ada tugas yang tidak diketahui.
- b. Jangan sampai terjadi bahwa ada kegiatan tertentu yang menjadi rebutan dan diwadahi oleh lebih dari satu satuan kerja.²⁰

Organisasi merupakan pewadahan interaksi antara orang-orang atau antara satuan-satuan kerja tertentu, sifat dan kecenderungan para anggota organisasi bertindak dengan cara tertentu tidak bisa diabaikan begitu saja. Artinya, karena para anggota organisasi berinteraksi satu sama lain, faktor keahlian, kemampuan, bakat, dan pengalaman orang-orang harus dijadikan sebagai salah satu bahan dalam menentukan cara pembagian tugas dalam organisasi.²¹

²⁰ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal. 93-101

²¹ Ibid.

Hubungan yang dimaksud untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.²² Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing.²³ Pengorganisasian (*organizing*) meliputi penentuan dan pengelompokkan tugas kedalam departemen, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya diantara organisasi.²⁴

a. Unsur-unsur Organisasi

- 1) Manusia (human factor), artinya organisasi ada jika unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan bawahan yang dipimpin (bawahan).
- 2) Tempat kedudukan, artinya organisasi ada, jika ada tempat kedudukannya.
- 3) Tujuan, artinya organisasi memiliki tujuan.
- 4) Pekerjaan, organisasi ada, jika ada pekerjaan yang dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
- 5) Struktur, artinya organisasi ada jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
- 6) Teknologi, artinya organisasi ada, jika ada unsur teknis.

²² Ibid Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas...*, hal. 10

²³ Ibid.,

²⁴ Richard L. Daft, *Management Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 6

- 7) Lingkungan (Enviromental External Social System), artinya organisasi ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi.²⁵

Peralatan yang bagus dan lengkap tidak dengan sendirinya membuat suatu stasiun penyiaran menjadi bagus pula. Kalau sekedar membeli peralatan bagus, maka setiap orang dapat melakukannya namun yang terpenting adalah orang yang menggunakan peralatan itu atau *man behind the gun*.²⁶

Pada kebanyakan media penyiaran hanya sedikit yang mampu dalam bidang peralatan, guna pengorganisasian mencakup kegiatan pembagian pekerjaan ke dalam bidang-bidang khusus dan pengelompokan karyawan dengan tanggung jawab tertentu ke dalam sejumlah departemen, yakni departemen penjualan, program, berita, teknik dan administrasi. Fungsi manajemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atas sampai ke bawah; mulai dari pimpinan tertinggi, direktur utama atau manajer umum, hingga ke manajer, staf dan seterusnya ke bawah. Mereka yang bekerja di bawah payung manajemen bertanggung jawab terhadap bidang-bidang yang mewujudkan suatu stasiun penyiaran.²⁷

Struktur organisasi stasiun penyiaran radio biasanya lebih sederhana. Stasiun radio adalah institusi yang tergolong kecil sehingga pembagian kerjanya tidak terlampau rumit. Secara umum struktur organisasi penyiaran radio paling atas terdiri dari direktur utama dan manajer stasiun. Dibawahnya terdapat manajer

²⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas...*, hal. 27

²⁶ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Startegi Mengelola Radio dan Televisi, Edisi pertama.* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 145

²⁷ Ibid., hal. 152-153

level menengah seperti manajer siaran, manajer pemasaran, manajer teknik, dan seterusnya. Manajer siaran antara lain membawahi naskah dan lainnya. Manajer pemasaran membawahi tenaga *sales*. Bagian teknik mengelola stabilitas peralatan teknis siaran selama 24 jam.²⁸

D. Radio

1. Pengertian Radio

Radio menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Radio merupakan siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui suara.²⁹ Radio memiliki kesederhanaan bentuk (*portability*) dan kemampuan yang baik untuk manjangkau setiap sudut pendengarnya yang sedang beraktivitas sehari-hari sekalipun, atau sedang mengakses media massa lainnya.³⁰

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Dengan demikian yang dimaksud dengan istilah radio bukan hanya bentuk fisiknya saja, tetapi antara bentuk fisik dengan kegiatan radio adalah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.³¹

Radio adalah hasil kemajuan pada bidang teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan bersamaan melalui gelombang radio di udara. *Broadcasting* (Penyiaran), *Broad* (luas), segala sesuatu bisa di muat dalam radio, mulai dari berita, iklan, musik, sampai diskusi dan drama. Pada awalnya, radio memang

²⁸ Ibid., hal. 144

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi keempat, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1130

³⁰ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 96

³¹ Bayu Rahanatha, *Skema Pembentukan Positioning Terhadap Pendengar Dari Sebuah Stasiun Radio*, (Jakarta: Visuo, 2008), hal. 42

menyiarkan apa saja yang terpikirkan orang untuk disampaikan kepada massa dalam waktu serempak, sesingkat-singkatnya, namun, perlahan seiring dengan semakin banyaknya stasiun radio yang beroperasi, muncul format radio yang berbeda-beda.³²

Format berarti susunan item program dalam satu satuan waktu dalam waktu satu jam. Ini disebut sebagai *format clock*, terdiri dari unsur-unsur seperti narasi penyiar, siklus musik, iklan, promo radio dan promo program, laporan lalu lintas, laporan cuaca, reportase, dan lain-lain, *format clock* membedakan aktivitas pagi, siang, sore, hingga malam hari.³³

Membuat format tersebut salah satu tugas seorang general manager pada radio yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses operasional, penerapan strategi, pencapaian hasil, pengelolaan sumber daya manusia, dana sarana/perangkat keras atau lunak dan teknologinya, serta melaksanakan fungsi organisasi perencanaan (*planning*), pengorganisasian, komunikasi dan pengendalian (*controlling*).³⁴

Tanggung jawab tersebut di emban general manager selaku orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses operasional, penerapan strategi, pencapaian hasil serta pengelolaan sumber daya manusia, dana, dan sarana. Dengan ruang lingkup pekerjaan melaksanakan fungsi manajemen, antara lain:

³² Santi Indra Astusi, *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 7

³³ Ibid., hal. 12

³⁴ Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only: Pengantar & Prinsip Penyiaran Radio di Era Digital*, (Jakarta: Broadcastmagz, 2013), hal. 15

- a. Perencanaan, meliputi: ekonomis, posisi finansial dan fokus perhatian pada profit, pelayanan program yang responsif, daya tarik, dan audience yang dinamik/terus berubah, personal, mengakomodasi tujuan individual selaku anggota tim kerja stasiun radio, baik menyangkut kewajiban maupun hak-haknya.
- b. Pengorganisasian meliputi seluruh sektor kegiatan sales departemen, *program department*, *news department*, *engineering department*, *promotion and public relationship*, *finance department*, dan *public relation*.³⁵

Kenyataannya, orang radio bukan hanya penyiar, radio adalah sebuah organisasi, sebuah perusahaan, sebuah teamwork. Ada sekumpulan orang yang bekerja untuk menghantarkan suara penyiar mencapai telinga para pendengarnya. Maka, apapun struktur organisasinya, radio selalu terdiri atas tiga bidang kerja: produksi, marketing, dan teknisi.

- a. Produksi

Tugas kru produksi adalah menghasilkan program untuk diudarkan. Kru produksi terdiri atas *sound engineer* (mengurusi masalah suara, memilih latar musik terbaik, mengkombinasikan bebunyian, dll), *copywriter* (penulis naskah), *producer* (produser), *announcer* (penyiar), dan *reporter* (pada radio yang memiliki program jurnalisme radio). Pendek kata semua pihak yang terlibat dalam produksi program di studio mau pun di luar studio. Kru produksi, selain bertugas menciptakan program yang disukai

³⁵ Ibid., hal. 16

masyarakat, juga berhubungan dengan marketing untuk kepentingan klien, misalnya, dalam merancang program untuk branding, atau memproduksi iklan.

b. Marketing

Tugas kru marketing adalah menjual atau memasarkan program kepada pihak lain (dengan imbalan berupa *airtime* untuk memasang iklan, kesempatan untuk *branding*, dan lain-lain). Ada yang mengistilahkannya sebagai *account executive*. Dalam lembaga penyiaran non komersial, istilah *marketing* mungkin tak dikenal. Tapi, tetap ada posisi tertentu yang bertugas menghubungkan radio dengan pihak luar, entah itu *public relation officer* (staf humas), *spokeperson*, *communication officer*, dan lain-lain. Namanya memang beda, namun tugasnya tetap sama, yaitu memasarkan program radio kepada pihak lain.

c. Teknis

Bagian teknis bertugas mendukung aspek teknis dalam memproduksi program, maupun dalam mengoperasikan radio. Radio adalah media yang sangat tergantung pada alat dan teknologi. Dibutuhkan orang-orang khusus untuk menangani alat-alat elektronik, sumber daya listrik, komputer, dan hal yang sejenis. Karakteristik radio sendiri memungkinkan berbagai posisi dirangkap bersamaan. Seorang penyiar misalnya, lazim merangkap sebagai reporter atau penulis naskah, dan sebaliknya. Model organisasi radio yang banyak dipakai sekarang adalah *networking*. Modalnya relatif kecil, *operational costs*-nya juga rendah. Kendati

demikian, jangkauan khalayaknya cukup luas, apalagi bila networking bisa dilakukan dengan melibatkan sebanyak mungkin mitra lokal.³⁶

2. Kelebihan Radio³⁷

- a. Radio bersifat personal, dalam arti mampu menimbulkan keakraban dengan pendengarnya, menumbuhkan ikatan emosional yang bersifat pribadi, mengikis jarak antara lembaga dengan khalayak lewat interaksi yang bersifat langsung dan timbal balik. Sifat personal radio juga muncul akibat segmentasi khalayak yang tajam, terwujud antara lain lewat sapaan akrab penyiar dengan pendengarnya dan program-program yang dirancang melalui pendekatan psikografi dan demografi khalayak secara tajam.
- b. Radio bersifat lokal, berfungsi memperkuat ikatan personal antara pendengar dan lembaga. Di sisi lain memudahkan pendekatan penyampaian informasi dalam berbagai bentuk karena dikemas dalam bungkusan ‘membumi’. Atau dalam prakteknya, dikemas dalam bahasa yang sesuai dengan lingkungannya.
- c. Radio bersifat kompak (*compact*), mudah dioperasikan oleh siapa saja, bersifat *portable*, mudah dipindahkan ke mana-mana, relatif tidak menghabiskan tempat atau membebani orang yang membawanya, dan murah dengan harga relatif terjangkau. Kemajuan dunia elektronika kini juga menghadirkan radio seukuran saku dengan fungsi yang bisa

³⁶ Ibid., hal 47-48

³⁷ Santi Indra Astuti, *Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi*, Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan (online), Vol. 16, No.3, Tahun 2000, mimbar.unisba@gmail.com. Diakses 14 November 2017.

dikombinasikan dengan perangkat-perangkat lain seperti lampu berkemah, tape recorder, walkman dan bahkan televisi.

- d. Radio bersifat rileks. Radio tidak mengharuskan pendengarnya meluangkan waktu secara khusus untuk menikmatinya. Sambil menyimak radio orang masih bisa melakukan pekerjaan lain karena tidak dibutuhkan konsentrasi tinggi untuk mendengarkan radio. Ini berbeda dengan karakteristik media massa lain. Untuk membaca koran dan menyaksikan siaran televisi, misalnya, seseorang bahkan harus berkonsentrasi dan meluangkan waktu secara khusus. Menyetir mobil sambil mendengarkan radio adalah sesuatu yang lazim dan tidak berbahaya bila dilakukan. Namun menyetir mobil sambil membaca koran atau menonton televisi akan lain halnya dan konsekuensinya.
 - e. Radio bersifat sederhana. *Simple*, baik secara kelembagaan maupun dalam rangkaian proses produksi dari mulai penggarapan acara hingga ke pengudaraan program-programnya. Ini menguntungkan dari segi birokrasi administrasi, waktu dan biaya dibandingkan dengan media massa lainnya.
3. Kelemahan Radio³⁸
- a. *Radio is aural only*. Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*). Radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar, untuk

³⁸ Santi Indra Astusi, *Jurnalisme Radio...*, hal 40-41

membayangkan kejadian sesungguhnya, orang menggunakan imajinasi mereka sendiri.

- b. *Radio message are short lived.* Pesan yang di sampaikan radio bersifat satu arah, sekali lewat, dan tak dapat ditarik kembali setelah mengudara. Sebab itu, pesan yang disampaikan melalui radio bukan pekerjaan senda gurau belaka, tetapi harus dilakukan dengan teliti dan penuh akan tanggung jawab.
- c. *Radio listening is prone to distraction.* Menikmati radio itu sering menerima gangguan sebab radio hanya fokus pada satu indra saja, yakni pendengaran. Begitu pendengaran terganggu, maka tak ada lagi cerita radio dalam kehidupan seseorang.

Radio dijuluki sebagai kekuasaan ke lima karena tiga faktor yang mendukung:

- a. Radio Siaran Bersifat Langsung.

Sifat langsung radio siaran adalah bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa melalui proses yang rumit.

- b. Radio Siaran Tidak Mengenal Jarak dan Rintangan.

Bagi radio tidak ada jarak waktu, begitu suatu pesan diucapkan oleh penyiar pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagi radio tidak ada pula jarak ruang. Suatu pesan yang disiarkan dari satu tempat dapat sampai seketika dengan baik.

c. Radio Siaran Memiliki Daya Tarik

Radio memiliki daya tarik disebabkan oleh tiga unsur yang melekat padanya, yakni: kata-kata lisan (*spoken words*), musik (*music*), efek suara (*sound effect*).³⁹

4. Pendengar Radio

Pendengar yang benar-benar loyal terhadap sebuah stasiun penyiaran radio akan cenderung melakukan pilihan sesuai dengan kebutuhan, keinginan, serta selera mereka masing-masing. Akan tetapi bisa saja, bila pendengar tersebut hanya loyal terhadap satu mata acara pada stasiun radio tersebut. Oleh karena itu, batasan pendengar dibedakan berdasarkan suka atau tidak suka pada program siaran yang ditawarkan oleh stasiun radio. Dengan demikian, setiap radio mempunyai segmen-segmen pendengar yang bisa diidentifikasi dengan mudah.

Menurut *Sam B. Vitt* dalam bukunya *Used of Broadcast Media*, bahwa berdasarkan kelompok (segmen) pendengarnya, radio dapat diklasifikasikan atas:

a. *Talkshow and News*

Menyajikan acara yang mengupas atau mendiskusikan topik. Kadang-kadang mewawancarai seorang tokoh, pendengar, pelawak, artis, atau menyiarkan berita-berita tertentu.

³⁹ Ardianto, E.L., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 119

b. Music and Sport

Menyajikan musik-musik populer melaporkan siaran pandangan mata berbagai pertandingan olah raga. Pendengar umumnya berusia 35 tahun dan lebih berpendidikan.

c. Ethnic

Radio seperti ini menyajikan siaran kedaerahan berupa kesenian daerah seperti, reog, wayang, atau sandiwara daerah serta lagu-lagu daerah.

d. Contemporary

Contemporary dibedakan atas *adult contemporary* and *contemporary hit radio*. Contemporary hit sangat efektif bagi anak-anak muda karena berhubungan dengan siaran tangga lagu, seperti TOP 40 atau sejenisnya. Sedangkan adult contemporary musiknya lebih bersifat abadi, walaupun lagu pada tiga sampai lima tahun yang lalu bisa dikatakan tetap dikenang dari tahun ke tahun. *Adult contemporary* ditujukan untuk segmen usia 25-44 tahun, meskipun usia 45-54 tahun yang lebih menyukai format musik ini. Karena usia 25-54 tahun merupakan segmen yang potensial setelah pemasang iklan, karena stasiun radio yang menggunakan format musik ini merasa format tersebut akan memberikan keuntungan didalam bersaing.⁴⁰

⁴⁰ Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 8

E. Radio Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *Da'a – yad'u* *dakwatan* yang mengandung arti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, atau menjamu.⁴¹ Dakwah tidak saja berbentuk ceramah akan tetapi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan yang memungkinkan sehingga proses penyampaian wahyu dan syariat Islam secara keseluruhan kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan tepat dan berhasil.⁴²

Salah satu pendekatannya melalui media dakwah sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media cetak, media broadcasting (radio dan televisi), media film, internet, maupun media elektronik lainnya.⁴³

Media dakwah dapat juga didefinisikan dengan sejumlah peralatan, baik *hardware* maupun *software*, yang dapat dipakai untuk meneruskan pesan-pesan dakwah kepada publik.⁴⁴ Ada lima macam media dakwah yang dianggap paling efektif digunakan dalam rangka menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat, yaitu:

⁴¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/Penafsiran Al-Quran, 1973), hal. 127

⁴² Maimun Ibrahim, dkk, *Pengantar Manajemen Dakwah...*, hal. 1

⁴³ Fakhri, *Dinamika Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2015), hal. 7

⁴⁴ Maimun Ibrahim, dkk, *Pengantar Manajemen Dakwah...*, hal. 15

1. Media Lisan

Yaitu menggunakan bahasa verbal melalui lidah (oral), seperti pidato/ceramah, mengajar/kuliah, bimbingan dan lain-lain.

2. Media Tulisan

Yaitu media yang menggunakan tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.

3. Media Lukisan

Yaitu media seperti gambar, karikatur, dan lain-lain.

4. Media Audio Visual

Yaitu alat-alat dakwah yang mampu merangsang indera para *audience*, baik indera pendengaran, penglihatan atau dua-duanya sekaligus, seperti televisi, radio, film, internet, dan lain-lain.

5. Media Bil Hal

Yaitu berupa perbuatan nyata yang didasarkan pada ajaran Islam, seperti berbusana muslimah, berbicara sopan, dan lain-lainnya.⁴⁵

Media acap kali disebut sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik. Hal ini terutama disebabkan oleh suatu persepsi tentang peran yang dapat dimainkan oleh media dalam kaitannya dengan pengembangan kehidupan sosial-ekonomi dan politik masyarakat. Media massa diberi tugas untuk melestarikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, teori komunikasi juga memperkenalkan fungsi media massa sebagai sarana pemindahan warisan sosial. Dahulu, fungsi tersebut kebanyakan berada di tangan

⁴⁵ Mohd. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, cet. I, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 120

orangtua dan guru-guru sekolah, kini, media massa juga semakin banyak melakukan transformasi sosial.⁴⁶

Dalam kaitannya antara radio salah satu media massa dan kewajiban berdakwah ialah menyusun strategi berdakwah dengan mengoptimalkan kelebihan media serta menyiasati kekurangannya. Pada dasarnya, apapun isi dan format radio, jenis acara maupun programnya, siapa sasaran dan segmentasinya, semua bisa dieksploitasi sesuai dengan keperluan atau keinginan pengelola. Kuncinya terletak pada pemahaman akan daya pikat, kemasan, frekuensi durasi, dan waktu (timing) penayangan setiap produk radio.

1. *Kemasan*. Faktor utama dalam hal kemasan yang menjadi pertimbangan adalah kenyataan bahwa radio bersifat selintas dan sesaat. Konsentrasi orang saat mendengarkan radio relatif rendah, selain itu penyerapan makna untuk informasi yang disampaikan melalui audio hanya sebesar 30 persen dibandingkan dampak total komunikasi massa lainnya. Untuk menyiasati kekurangan ini, produk-produk radio harus dikemas seringan mungkin, dalam hal durasi maupun elemen-elemennya. Penggunaan unsur-unsur penunjang yang tidak perlu harus diminimalisasi. Dalam kaitannya dengan dakwah, pesan-pesan dakwah hendaknya dikemas dan disusun sedemikian rupa, dalam bahasa yang komunikatif bagi pendengarnya, sehingga mudah dicerna pendengar.⁴⁷

⁴⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 30-31

⁴⁷ Rhenal Kasali, *Focusing: Strategi Beriklan di Media Massa*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hal. 86

2. *Frekuensi*. Untuk memaksimalkan dampak total komunikasi massa melalui komunikasi audio yang hanya sebesar 30 persen, informasi melalui radio harus disampaikan dalam frekuensi tinggi, secara berulang-ulang, dengan kemasan ringan dan format yang variatif. Panjang pendeknya informasi bukanlah kendala berarti karena bisa disiasati dengan penyampaian informasi dengan frekuensi tinggi untuk memaksimalkan peluang efeknya di benak khalayak.
3. *Durasi*. Aspek ini mengembalikan pembahasan pada sifat radio yang selintas dan sesaat. Orang tidak mengharapkan sesuatu yang berat dari radio. Pendengar hanya menginginkan sesuatu yang ringan dan menghibur, tanpa perlu berkonsentrasi tinggi saat mendengarkan. Durasi dengan demikian juga menjadi pertimbangan utama karena pendengar tidak bisa dipaksa untuk menyimak materi program dalam rentang waktu yang panjang. Sejauh ini tidak ada patokan khusus untuk mendengarkan radio. Panjang durasi juga kemungkinan berubah dari waktu ke waktu, tergantung pada siapa komunikatornya, apa bentuk programnya, dan bagaimana cara penyampaian informasinya: linier, monolog atau dialogis/interaktif.
4. *Timing*. Waktu penayangan menentukan pula efektivitas komunikasi melalui radio. Sebagai media massa yang memiliki kekuatan membangun ikatan personal dengan pendengarnya, radio senantiasa harus memperhitungkan psikografi dan demografi pendengar. Psikografi pendengar, selain memperlihatkan kecenderungan sikap pendengar, juga mengilustrasikan seberapa banyak konsentrasi pendengar di jam-jam

siaran, dan pada jam berapa saja terdapat konsentrasi pendengar dalam jumlah maksimal. Seorang pendakwah bisa memprediksi kapan saat yang paling tepat untuk menyampaikan materi dakwah kepada pendengar dengan konsentrasi yang terbanyak.

5. *Daya tarik auditif*. Suara memperluas dimensi imajinasi dan menimbulkan sentuhan personal pada pendengarnya. Faktor ini bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan efektivitas dakwah, misalnya melalui manipulasi elemen-elemen vokal seperti intonasi, *pitch*, *tunes*, tempo dan gaya pengucapan (*phrasing*, *pronunciation*). Atau dengan memanfaatkan suara tokoh-tokoh yang dikenal dekat dengan masyarakat, seperti Da'i Sejuta Umat KH. Zainuddin MZ.⁴⁸

⁴⁸ Santi Indra Astuti, *Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi*, Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan (online), Vol. 16, No.3, Tahun 2000, mimbar.unisba@gmail.com. Diakses 14 November 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Disamping itu, penelitian kualitatif dapat memberikan uraian yang kompleks tentang fenomena yang terjadi.¹ Penelitian ini berusaha mendeskripsikan manajemen penyiaran Radio Baiturrahman Banda Aceh khususnya dalam hal perencanaan dan pengorganisasian sebagai media dakwah. Pendeskripsian merupakan tindakan pengelola stasiun radio dalam mengelola anggota-anggotanya, program, serta pencapaian tujuan radio.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif. Pengertian kualitatif berdasar pada latar belakang alami sebagai kesamaan, menjadikan manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, dan analisis data secara induktif. Induktif menekan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut/pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), Hal. 3

Mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus kriteria untuk memeriksa kebenaran data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dari hasil penelitian yang disepakati kedua pihak, peneliti dan subjek penelitian.²

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah General Manajer Radio Baiturrahman Banda Aceh, pegawai dan penyiar Radio Baiturrahman.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Sesuai dengan judul skripsi peneliti, maka lokasi penelitian di Radio Baiturrahman yang berada di Jalan Profesor A. Madjid Ibrahim No. 1 Banda Aceh

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak dipakai pada banyak penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan melalui lisan serta pertemuan langsung antara pewawancara dan narasumber.³ Model wawancara meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil

² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, cet 12, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 11-12

³ Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal .216

lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara diteliti, tetapi dijumpai secara kebetulan.⁴ Metode ini digunakan untuk mewawancarai direktur/general manajer, manajer marketing, program, dan administrasi keuangan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memperhatikan sesuatu berdasarkan penglihatan langsung melalui alat indera.⁵ Peneliti akan menggunakan observasi nonpartisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan hanya mengamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, maupun gambar dan elektronik.⁶ Dokumen yang dimaksud berupa hal-hal terkait dengan penelitian, seperti sejarah berdirinya radio, visi misi, struktur organisasi, program kerja, dan fasilitas radio.

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 104

⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:UGM, 1997), hal. 56

⁶ Nana Syaodih SukmaDinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221

4. Teknik Analisis Data

Metode yang penulis pakai pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, yakni data yang ada di analisa dan di tampilkan dengan kata-kata untuk menggambarkan objek penelitian.⁷ Metode ini mencoba memaparkan secara objektif tentang perencanaan dan pengorganisasian Radio Baiturrahman sebagai radio dakwah, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang masalah dalam penelitian ini.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 143

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Radio Baiturrahman¹

Radio Baiturrahman didirikan dengan modal kas Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Usulan pendirian siaran radio awalnya untuk menyebarkan ceramah maghrib dan halaqah subuh yang berlangsung rutin di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Pada tanggal 12 Januari 1978 Radio Baiturrahman mulai mengudara dengan teknisi dari Radio Alfa Romeo.

Radio Baiturrahman menyiarkan azan lima waktu, shalat berjamaah dan ceramah di Mesjid Raya Baiturrahman, di tambah dengan beberapa program lain seperti dakwah islamiah, musik islami dan pilihan pendengar. Setelah enam bulan mengudara, Radio Baiturrahman mengurus badan hukum Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Radio Suara Baiturrahman. Badan hukum ini telah beberapa kali berubah nama dan terakhir menjadi PT. Radio Gema Baiturrahman Jaya.

Siaran Radio Baiturrahman FM dapat didengar pada pemancar FM dengan frekuensi 98,5 Mhz. Pada mulanya Radio Baiturrahman masih pada frekuensi AM, yakni 10,98 Khz, ketika itu, semua masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan radio, karena pada saat itu belum adanya media sosial seperti saat ini.

¹ *Sumber: Radio Baiturrahman Banda Aceh*

Dengan alat seadanya dan juga bekas pakai dari Radio Republik Indonesia (RRI) yang dihibahkan untuk Radio Baiturrahman, maka berdirilah Radio Baiturrahman yang saat itu masih berlokasi di kompleks Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Seiring pembuatan izin Perusahaan Terbatas (PT) untuk Radio Baiturrahman, maka Radio Baiturrahman tidak bisa beroperasi pada tempat-tempat umum termasuk salah satunya Masjid Raya Baiturrahman. Walaupun sudah berubah menjadi PT, namun Radio Baiturrahman masih di bawah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, hanya saja segala operasional ditanggung oleh pihak radio sendiri.

Pada tahun 90-an, Radio Baiturrahman resmi mengganti frekuensi, dari AM ke FM. Pada saat itu, semua pembelian perangkat baru, menggunakan bantuan Mesjid Raya Baiturrahman. Pada tahun 2004 ketika tsunami melanda Aceh, semua gedung dan peralatan Radio Baiturrahman pun hancur tak bersisa.

Setelah bencana tsunami tepatnya 16 Januari 2005, Wakil Presiden Indonesia memberikan bantuan pada Radio Baiturrahman, sehingga dapat mengudara kembali. Pada saat itu, Radio Baiturrahman kembali lagi ke kompleks Mesjid Raya Baiturrahman, tepatnya di menara Selatan, dari tahun 2006-2009 dikarenakan kondisi Radio Baiturrahman hancur total dan belum bisa dibangun kembali.

2. Visi dan Misi

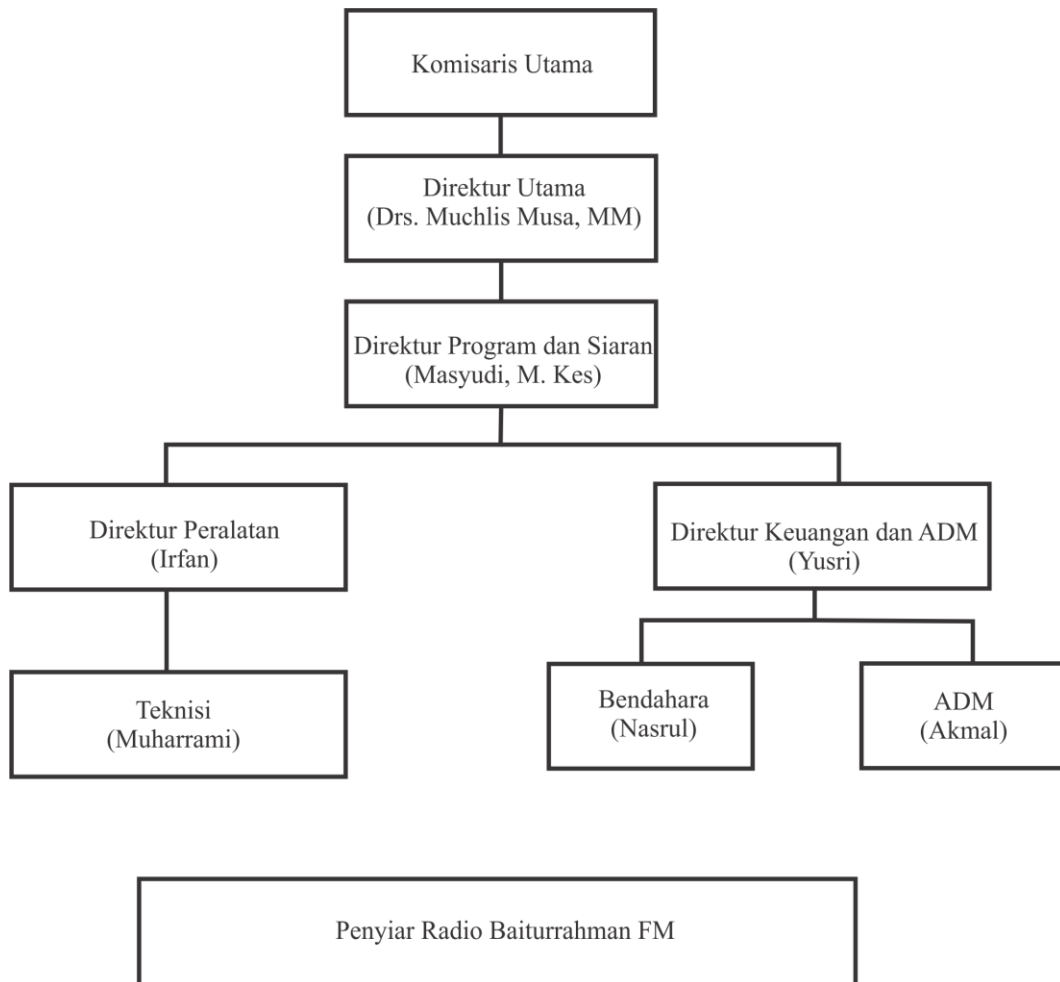
a. Visi Radio Baiturrahman Banda Aceh

Sebagai Radio dakwah, informasi dan pendidikan yang dibutuhkan banyak orang dan didengarkan dimana-mana.

b. Misi Radio Baiturrahman

- Merancang program-program dalam bentuk menarik, sederhana namun memiliki makna, sehingga disenangi dan banyak pendengarnya.
- Menyiarkan semua program masjid kepada masyarakat Aceh
- Menjadikan mitra bagi pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan berbagai informasi istimewa dalam hal penerapan syariat islam.
- Menyajikan program-program yang merupakan kebutuhan masyarakat, sehingga akan paling lama didengarkan dan banyak pendengar.

3. Struktur Radio Baiturrahman Banda Aceh



Sumber: Radio Baiturrahman Banda Aceh 2017

4. Format Siaran Radio Baiturrahman

Sebagai salah satu media dakwah, Radio Baiturrahman memiliki format tersendiri dalam penyiarannya. Dalam format siaran musik, Radio Baiturrahman memutarakan jenis musik seperti pop Indonesia, Qasidah, lagu Aceh, lagu islami, dan lagu melayu. Sedangkan untuk siaran kata, dibagi dalam bidang keagamaan, berita, informasi, pendidikan, dll.

5. Program Siaran Radio

a. Kuliah Subuh

Kuliah Subuh merupakan program yang dilakukan secara rutin setiap paginya, mulai dari jam 05.00-06.00 WIB yang disiarkan secara langsung dari Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dan juga menjadi program andalan bagi Radio Baiturrahman sendiri karena program ini rutin di putar di masjid/meunasah di Provinsi Aceh.

b. Opini Publik, Solusi dan Klarifikasi (OPUSK)

Program ini merupakan dialog interaktif yang melibatkan pendengar dan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Program ini membahas segala permasalahan yang bersifat aktual, baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, dll. Program ini disiarkan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 07.00-08.00 WIB.

c. Kabar Pagi Baiturrahman

Program ini menghadirkan informasi aktual yang dikutip dari berbagai sumber terpercaya dan disampaikan secara lugas dan kredibel. Selain itu, dalam penyampaianya juga diselingi dengan musik-musik Aceh sebagai hiburan segar di pagi hari.

d. Kabar Lintas Daerah

Program ini menghadirkan seluruh informasi dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh, sehingga kita sebagai pendengar dapat mengetahui kondisi terkini di Aceh. Program ini hadir setiap hari pukul 08.00-09.00 WIB.

e. Editorial Gema Baiturrahman

Program ini membahas secara mendalam mengenai tulisan utama pada Tabloid “Gema Baiturrahman” yang terbit setiap hari Jumat di Masjid Raya Baiturrahman yang melibatkan pendengar untuk berinteraktif melalui telfon atau pesan singkat. Program ini hadir setiap hari Sabtu pukul 08.00-09.00 WIB.

f. Konsultasi Keluarga Assakinah, Mawaddah, Warrahmah (ASMARA)

Program ini hadir setiap hari Minggu pukul 09.00-10.00 WIB. Program ini bersifat talkshow interaktif yang sangat diminati ibu-ibu dan remaja putri, membahas persoalan sehari-hari dalam rumah tangga dan memberikan solusinya. Menghadirkan narasumber dari Markaz Addakwah Al-Ishlah Kota Banda Aceh sesuai dengan tema Sakinah, Mawaddah, Warrahmah.

g. Titip Salam Remaja (TAMARA)

Program ini interaktif untuk pendengar yang ingin menyapa pendengar lainnya melalui pesan singkat. Program ini merupakan ajang silaturahmi antar sesama pendengar. Program ini hadir setiap hari pukul 14.00 WIB.

h. Buletin Baiturrahman

Merupakan program informasi yang disampaikan langsung oleh reporter Baiturrahman dikemas dalam berita 10 menit, untuk menyajikan berita-berita teraktual dan terpercaya. Program ini hadir pada pukul 17.00-17.10 WIB.

i. Halaqah Magrib

Salah satu program yang paling banyak pendengarnya ialah Halaqah Magrib. Program ini disiarkan langsung dari Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh setelah solat magrib. Halaqah Magrib ini menghadirkan penceramah dari berbagai kalangan cendikiawan muslim dari berbagai perguruan tinggi, ulama, pesantren yang berasal dari kabupaten/kota yang ada di Aceh. Program ini siarkan setiap hari pukul 19.00-20.00 WIB.

B. Penerapan Fungsi Perencanaan di Radio Baiturrahman

Berbicara mengenai manajemen tentu tak pernah terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian yang tak pernah luput dalam segala hal yang penulis anggap penting untuk di teliti pada Radio Baiturrahman Banda Aceh. Radio ini sendiri memang dikenal sebagai radio dakwah, karena hampir 98% konten yang disajikan bernuansa dakwah, baik dari segi musik, diskusi, talkshow, hingga halaqah subuh dan magrib.

Peneliti sendiri telah membuktikannya melalui observasi dengan cara mendengarkan langsung siaran Radio Baiturrahman di 98,5 FM menggunakan radio di HP. Dari pagi hingga malam, banyak program yang bertemakan dakwah dan islami, pada selingan program juga disampaikan pesan-pesan dakwah, seperti hadis nabi untuk mengingatkan pendengarnya. Hingga tutup siaran pun, Radio Baiturrahman masih menemani pendengarnya dengan memutar ayat-ayat Al Quran.

Agar perencanaan berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, berikut penulis paparkan indikator perencanaan pada Radio Baiturrahman:

1. 5W+1H

- a. *What*: Radio Baiturrahman Banda Aceh menyiarkan siaran dakwah ke seluruh masyarakat Banda Aceh.
- b. *Where*: Lokasi Radio Baiturrahman Banda Aceh disiarkan pada Jl. Prof. A. Madjid Ibrahim No. 1 Banda Aceh.

- c. *When*: Radio Baiturrahman beroperasi mulai pukul 04.30-23.00 WIB.
 - d. *Who*: pekerjaan penyiaran dilakukan oleh penyiar dan dibantu oleh tim produksi.
 - e. *Why*: selain sebagai pekerjaan juga untuk menyebarkan dakwah ke seluruh Banda Aceh dan siapa yang mendengarkan.
 - f. *How*: siaran dakwah disiarkan oleh penyiar radio melalui gelombang radio dan menggunakan jaringan internet (radio internet).
2. Pragmatis: setiap program yang disiarkan sudah dihitung panjang dan pendek durasinya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pendengarnya.
 3. Operasional: dari segi operasional Radio Baiturrahman Banda Aceh mampu mengelola keuangannya, hal ini dibuktikan dengan terbentuknya PT. Radio Gema Baiturrahman Jaya.
 4. Ambisius: program Radio Baiturrahman Banda Aceh yang ambisius terdapat pada program dakwah. Tidak hanya pada berfokus pada halaqah subuh/magrib, Radio Baiturrahman terus melebarkan sayapnya pada program dakwah lainnya dan tempat lain selain berpusat pada Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.
 5. Fleksibel: jadwal program pada Radio Baiturrahman bisa berubah-ubah sewaktu-waktu jika ada informasi penting yang disampaikan pihak radio maupun dari pemerintah.
 6. Kontinuitas: program Radio Baiturrahman dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan terus menerus secara konsisten, artinya

tidak ada program yang hari ini muncul, besok tidak ada lagi. Hal ini dapat dilihat pada *look book* yang penulis paparkan pada akhir bab ini.

7. Skala prioritas: program dengan prioritas tertinggi yakni halaqah subuh dan magrib. Dua program ini sangat diminati masyarakat Banda Aceh bahkan luar Aceh pun.

Dalam perencanaan pada Radio Baiturrahman, program-program dakwah menjadi prioritas utama dan juga menjadi identitas bagi Radio Baiturrahman, contohnya seperti lagu-lagu qasidah yang sarat akan dakwah, walaupun sedikit lawas untuk diputar pada zaman sekarang, namun lagu-lagu ini masih banyak peminatnya, terutama dikalangan ibu-ibu rumah tangga.

Program-program yang dihasilkan dalam sebuah organisasi tentu sudah mencapai kematangan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian yang dilandasi pada tujuan yang hendak dicapai suatu organisasi serta terangkum dalam unsur manajemen, yaitu *man, money, method, machine, time*. Program-program radio seperti musik menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari radio, bahkan untuk radio yang formatnya nonmusik, misalya *radio-talk* atau *radio-news*, yang formatnya berbasis pada *talk show* atau berita.

Telinga sebagaimana indra lainnya, bisa mengalami kejenuhan, musik bisa menjadi selingan yang membuat siaran tidak terasa monoton. Dalam meningkatkan dakwah, pihak direktur program dan siaran membuat perencanaan pada menambahkan program-program dakwah, seperti program talkshow *Keluarga Asmara* yang bertema islami dan sarat akan dakwah, program ini ramai peminatnya terutama bagi remaja-remaja perempuan dan ibu-ibu muda.

Menurut Nasrul untuk meningkatkan dakwah ada beberapa perencanaan yang disediakan pihak manajemen dan dituangkan pada program selain ceramah/halaqah subuh dan magrib yang rutin dilakukan setiap hari. Program tersebut yakni talkshow, lagu islami, dan ceramah islami berupa rekaman yang diputar sebelum azan zuhur.²

Rencana kedepannya pihak manajemen Radio Baiturrahman akan menambahkan program dakwah di desa-desa, seperti Maulid, Isra Miraj, dan hari-hari besar lainnya. Selain itu, ada juga program-program yang setiap tahun diagendakan, seperti Maulid di Mesjid Raya Baiturrahman. Program lainnya yakni MTQ via telfon yang dilaksanakan khusus pada bulan Ramadhan dan hari ulang tahun radio saja.

Selain itu, Radio Baiturrahman juga akan menambahkan program dakwah yang dilaksanakan pada setiap malam pukul 22.00 WIB, program tersebut dinamai *Balee Beut* yang disampaikan dalam bahasa Aceh berdurasi 30 menit. *Balee Beut* sendiri akan membahas kitab kuning seperti *Bale Beut* pada umumnya dan dikhususkan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak.³

Memiliki sebuah perusahaan baik media ataupun non-media pastinya memiliki kendala, hal itu juga berlaku kepada Radio Baiturrahman selaku perusahaan terbatas. Hal dasar yang menjadi kendala pada organisasi bahkan media sendiri pun masih pada pendanaan, mengingat biaya pemasukan dan pengeluaran terkadang tidak sebanding.

² Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

Untuk menyeimbangkan biaya pemasukan dan pengeluaran, pihak Radio Baiturrahman melakukan perubahan pada tarif harga, misalnya pada iklan, banyak radio-radio lain menurunkan tarifnya, istilahnya ‘banting harga’. Jika tidak dilakukan ‘banting harga’ maka para pengiklan akan lari ke radio lain yang menawarkan harga yang lebih murah. Hal-hal tersebut dilakukan demi keberlangsungan organisasi, maka keberadaan finansial sangat diperlukan untuk menyokong kehidupan organisasi.⁴

Sumber pendapatan utama Radio Baiturrahman saat ini berasal dari iklan dan program *talk show* yang bekerjasama dengan instansi pemerintah kota. Nasrul juga mengungkapkan bahwa radio sedikit sulit untuk melakukan survey pada program yang dijalankan sebab harus turun langsung kelapangan untuk mengetahui angka pastinya, berbeda dengan televisi yang bisa dilihat dari jumlah penonton atau *viewernya*, namun untuk program yang paling diminati dari dulu hingga sekarang masih pada program halaqah subuh dan magrib.⁵

Walaupun dalam hal pendanaan masih kurang, Radio Baiturrahman hingga saat ini terus mengudara untuk menemani keseharian kita. Loyalitas dari para pendengar Radio Baiturrahman Banda Aceh membuat radio ini terus hidup ditengah-tengah masyarakat. Pendengar Radio Baiturrahman berdasarkan usia dapat dilihat pada table 4.1.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

Table 4.1
Persentase Pendengar Radio Baiturrahman Banda Aceh
Berdasarkan Usia

USIA	PERSENTASE
< 15 tahun	2 %
15-19 Tahun	15 %
20-29 Tahun	25 %
30-39 Tahun	28 %
40-49 Tahun	17 %
>50 Tahun	13 %

Sumber: Radio Baiturrahman Banda Aceh tahun 2017

Berdasarkan table 4.1, Radio Baiturrahman Banda Aceh memiliki pendengar yang usianya rata-rata 20 hingga 40-an tahun, sehingga program-program yang diminati lebih dominan pada dakwah dan *talk show*. Sedangkan untuk program-program anak muda, Radio Baiturrahman menyediakan lagu-lagu pilihan dan tentunya sarat akan dakwah. Menurut Nasrul, tidak semua lagu dapat diputar di Radio Baiturrahman, hanya lagu-lagu pilihan yang dapat diputar⁶,

“Jika penyanyinya terkena masalah, atau peilakunya buruk, seperti Aril misalnya yang terkena kasus mesum, maka semua lagu Aril tidak diputar di Radio Baiturrahman, walaupun lagunya enak-enak.”⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

Pada BAB II, peneliti sudah memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan radio yang bisa dimanfaatkan pengelolanya. Kuncinya terletak pada pemahaman akan kemasan, frekuensi, durasi, dan *timing* yang akan peneliti jelaskan berdasarkan hasil temuan di Radio Baiturrahman Banda Aceh:

1. Kemasan, pesan-pesan dakwah hendaknya dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dicerna. Radio Baiturrahman mengemas berbagai programnya dengan menyelipkan pesan-pesan dakwah disamping ada program khusus dakwah, seperti pada lagu, iklan layanan masyarakat, dan lainnya.
2. Frekuensi, program-program yang memiliki frekuensi tinggi salah satunya program ceramah yang disampaikan setiap waktu dan terus diulang-ulang dengan materi yang berbeda-beda pada waktu subuh, zuhur, dan magrib. Selain itu, pemutaran lagu-lagu qasidah pada waktu jeda program membuat pesan dakwah lebih sering di dengar oleh masyarakat.
3. Durasi, program Radio Baiturrahman berdurasi antara 30 menit hingga 60 menit dalam 1 program, contohnya seperti program *talk show* yang berdurasi 30-60 menit. Sehingga pendengar bisa mendengarkan dengan santai dan terhibur tanpa harus berkonsentrasi tinggi.
4. Timing, penempatan program-program siaran pada Radio Baiturrahman sudah sesuai dengan jam-jam siaran dimana pendengarnya dalam jumlah maksimal. Seperti pagi lebih kepada *info traffic*, *talkshow* dan info bisnis, siang lebih kepada hiburan dan musik, malamnya disiarkan pengajian, pengetahuan mengenai Al-Quran, musik, renungan malam dan pengajian

Al-Quran ketika hendak tutup siaran. Untuk lebih jelasnya berikut penulis paparkan *look book* sehari-hari pada tabel 4.2 di Radio Baiturrahman Banda Aceh.

C. Penerapan Fungsi Pengorganisasian di Radio Baiturrahman.

Program yang bagus tentu didukung dengan sistem yang baik, dari segi organisasi ungkap Nasrul, tidak ada yang berbeda dari organisasi-organisasi radio lainnya. Ada kepala siaran, kepala program, bendahara, kepala teknisi, hingga penyiar radio sekalipun. Namun bedanya hanya pada masa jabatannya, sistem media, jika ia masih dikatakan produktif, sebelum nyawa berpisah dengan raga tetap akan dipakai terus, berbeda jika kita bekerja pada instansi pemerintah yang dibatasi umur, namun pada media tidak ada batasannya.⁸

Dalam prinsip pengorganisasian terdapat beberapa item yang harus dipenuhi Radio Baiturrahman Banda Aceh untuk menggerakkan roda organisasi.

1. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai.

Radio Baiturrahman Banda Aceh memiliki tujuan organisasi yang sangat jelas, tujuan ini dapat dilihat pada visi misi radio tersebut yang menjelaskan Radio Baiturrahman sebagai radio dakwah.

2. Kesatuan perintah

Radio Baiturrahman Banda Aceh dipimpin langsung oleh seorang direktur utama, dalam kesehariannya, semua program dan siaran dipimpin direktur program dan siaran. Semua perintah berada dalam satu rantai komando,

⁸ Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

mulai dari direktur, ketua departemen, hingga penyiar. Kesatuan perintah ini dapat dilihat pada struktur Radio Baiturrahman Banda Aceh.

3. Fungsionalisasi

Pada Radio Baiturrahman Banda Aceh fungsionalisasi sangat tertata rapi, fungsionalisasi ini dapat dilihat pada struktur organisasi, setiap bagian mengerjakan tugasnya masing-masing mulai dari bagian keuangan hingga peralatan. Sehingga direktur bisa mengawasi tugas dan tanggung jawab setiap bagian melalui laporan tiap-tiap departemen.

4. Deliniasi tugas secara jelas.

Prinsip ini menjelaskan tugas setiap departemen pada Radio Baiturrahman dengan rinci, sehingga para anggota/karyawan bisa melaksanakan tugasnya secara tuntas, mulai dari pembukaan siaran hingga tutup siaran. Sehingga pemerataan tugas siaran bisa menyeluruh.

5. Pembagian tugas

Pembagian tugas pada Radio Baiturrahman sesuai dengan bidangnya masing-masing, bidang keuangan menjalankan uang masuk dan keluar, bidang peralatan mengurus tentang peralatan dan teknis radio, dan lainnya.

Saat ini Radio Baiturrahman memiliki 16 penyiar, terdiri dari 8 penyiar laki-laki dan 8 penyiar perempuan. Sistem kerjanya dibagi berdasarkan shif, setiap penyiar mendapatkan 3 jam perhari. Menurut irfan, para penyiar Radio Baiturrahman hanya sekedar menyalurkan hobi saja, jika ditanya mengenai fokus bekerja dibidangnya seperti penyiaran, belum ada, karena pada umumnya juga

bekerja di bidang lain, atau instansi lainnya, seperti PNS, dosen, Mahasiswa, ibu rumah tangga, pengusaha, dan lainnya.⁹

Dalam mengolah sumber daya manusia, Radio Baiturrahman dalam pengorganisasiannya memberikan syarat-syarat khusus untuk mengisi bidang yang diinginkan, seperti kepala siaran harus memiliki riwayat pendidikan mengenai radio, berbeda dengan posisi lain yang tidak diwajibkan memiliki ilmu mengenai radio. Misalnya, jika pembawa acara *talk show*, maka komunikasinya harus bagus, bisa memimpin acara, tidak seperti seorang penyiar berbicara biasa, maupun membaca berita. Nasrul menegaskan bahwa seorang reporter belum tentu bisa menjadi seorang penyiar, begitu pun sebaliknya, walaupun ada yang bisa semua sesuai dengan bakatnya.¹⁰

Menjadi kepala program siaran tidak ditentukan melalui proses demokrasi, namun ditunjuk oleh direktur radio berdasarkan kinerjanya. Sedangkan untuk posisi direktur utama, dipilih oleh komisariss dalam rapat tertutup. Komisariss adalah mereka yang pertama mendirikan radio dan tertera namanya dalam akta kepemilikan Radio Baiturrahman.

Kelemahan pada Radio Baiturrahman sendiri hingga saat ini belum memiliki program yang dikhususkan untuk anak-anak. Dari table 4.1, terlihat jelas bahwa pendengar dengan umur 15-19 tahun masih 15 %, dan umur 20-29 tahun pada angka 25%. Padahal usia 12-19 tahun merupakan masa yang paling tepat untuk mengajarkan anak-anak agar lebih dekat mengenal kepada Allah Swt

⁹ Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

mengingat pada usia tersebut merupakan masa-masa puberitas/masa mencari jati diri.

Menurut Irfan, dari pihak manajemen Radio Baiturrahman hingga saat ini belum terfikirkan untuk membuat program edukasi seperti apa untuk anak-anak muda, saat ini hanya lagu-lagu pop dan islami saja untuk sekedar menghibur. Radio Baiturrahman sebagai media dakwah sudah melakukan tugasnya dengan baik, bahkan program ceramah subuh dan magrib, sudah sangat melekat pada masyarakat, jika tidak satu waktu saja tidak diputar, maka masyarakat bertanya-tanya.¹¹

Menurut Mutia, program halaqah subuh dan magrib sangat diminati oleh masyarakat Banda Aceh. Pada program tersebut banyak ilmu yang didapat, kemudian kita dapat mengikuti pengajian walaupun tidak hadir disana tinggal menyetel radio di HP langsung tersambung, sehingga pengetahuan tentang agama terus bertambah dan bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari,

“Saya pribadi setiap selesai salat magrib selalu mendengarkan Radio Baiturrahman untuk program halaqah magrib, saya suka mendengar materi yang dibahas didalamnya, selalu menambah wawasan saya.”¹²

D. Peran Radio Baiturrahman Sebagai Radio Dakwah.

Seperti penulis sampaikan pada BAB I, secara umum tujuan media penyiaran dibagi menjadi tiga hal terdiri dari ekonomi, pelayanan dan personal. Salah satunya tujuan pelayanan yang mencakup kegiatan penentuan program yang menarik *audien*, penentuan program yang dapat memenuhi minat dan kebutuhan ditengah masyarakat.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman) tanggal 19 September 2017.

¹² Wawancara dengan salah seorang warga kota Banda Aceh, tanggal 28 Januari 2018

Kemajuan dalam dunia teknologi juga sangat berpengaruh pada penentuan program yang diminati dan membuat sejumlah media melakukan perombakan secara besar-besaran, mulai dari segi konten, peralatan, sumber daya, dan lain sebagainya. Jumlah radio di Banda Aceh saat ini sudah cukup banyak, namun banyak radio membidik target pendengar yang sama.

Banyaknya media membuat masyarakat harus pintar dalam memilih dan memilah informasi yang disediakan media. Sebelum masuknya internet, radio masih menduduki kasta teratas dalam hal media dan penyiaran, namun dengan berkembangnya zaman dan merambahnya internet ke seluruh pelosok negeri, kini radio mulai ditinggalkan oleh pendengarnya. Banyak masyarakat dan pembisnis lebih tertarik pada dunia maya atau online karena biaya iklan yang ditawarkan masih terjangkau, dibandingkan dengan media televisi.

Media online lebih menguntungkan karena bisa memanfaatkan 2 indera sekaligus, mata dan pendengaran (*audio-visual*), berbeda dengan halnya radio yang memanfaatkan satu indera saja, yakni pendengaran. Hal tersebut menjadi salah satu faktor menurunnya pemasukan keuangan (iklan) di radio Baiturrahman, sebab menyangkut eksistensi radio pada zaman sekarang.

Walaupun cakupan internet amat luas, tetapi setiap individu bisa mencari materinya sendiri-sendiri pada waktu tertentu dan bisa bebas mencari apa saja. Sedangkan radio adalah media massa yang ditujukan bagi kelompok pendengar tertentu. Maka akan sangat sulit untuk memuaskan setiap orang/masing-masing individu pendengar dalam kelompok tersebut. Walaupun segmentasinya katakanlah remaja, namun tidak semua remaja memiliki selera musik yang sama.

“Dahulu mau tidak mau orang akan tetap ke radio, karena radio merupakan media yang efektif, berbeda dengan sekarang yang dianggap tidak efektif seperti dulu lagi, pendengarnya pun hanya beberapa orang.”¹³

Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing tinggal mensiasati kekurangannya saja, radio salah satu media dakwah memiliki kelebihan yakni informasi yang disampaikan akan langsung sampai detik itu juga kepada pendengarnya. Berbeda dengan televisi dan media cetak yang informasinya di proses sedemikian rupa, baru kemudian bisa ditayangkan/disebarkan.

Berbicara mengenai informasi, maka kecepatan merupakan hal yang paling utama bagi sebuah media. Saat ini media online lebih cepat dari pada radio dalam menyajikan informasi, dengan internet sebagai medianya setiap orang diseluruh dunia dapat membacanya. Namun jika menggunakan frekuensi seperti Radio Baiturrahman hanya bisa menjangkau daerah Banda Aceh, Aceh Besar, dan Sabang saja.

Dengan maraknya penggunaan internet pada masyarakat maka pihak Radio Baiturrahman memanfaatkan internet untuk memperluas jangkauan siarannya melalui streaming online pada website resmi Radio Baiturrahman di www.baiturrahmanfm.com sehingga para pencinta Radio Baiturrahman bisa mendengarkan siaran langsung dimana pun mereka berada di belahan dunia ini. Radio Baiturrahman sendiri sebagai radio dakwah memiliki tujuan untuk menyebarluaskan dakwah kepada masyarakat, dengan mengudara jauh Radio

¹³ Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

Baiturrahman Banda Aceh yakin dan percaya dakwah bisa terus hidup dan melekat dihati masyarakat.

Tabel 4.2
Look Book Siaran Radio Baiturrahman Banda Aceh

JAM	URAIAN	HARI	KETERANGAN
04.30	Berada di udara		
04.35	Buka siaran		
04.35	Relay shalat subuh Kuliah subuh		Sampai pukul 05.14
05.30 - 06.30	Nada Qalbu		Lagu qasidah, pengumuman
06.30 – 07.00	Senandung Nasyid		Lagu nasyid, pengumuman
07.00 – 08.00	OPUSK Baiturrahman (Opini publik, solusi & klarifikasi)	Senin, Rabu, Jumat	Berita aktual seputar Aceh, lagu pilihan Aceh.
07.27 – 07.35	Info Traffic Update		Relay Three FM 94.5 FM
08.00 – 09.00	Kabar Lintas Daerah	Senin-Jumat	Berita daerah, lagu house Aceh

09.00 – 10.00	Jendela Keluarga		Info kesehatan lingkungan, lagu pop Indonesia
	TOGA (Tanaman Obat Keluarga)	Kamis	
	Keluarga Asmara	Minggu	
10.00 – 11.00	Ekonomi Bisnis Baiturrahman		Berita ekonomi, lagu Aceh pilihan.
11.00 – 11.25	Dendang Melayu		Lagu Melayu Pilihan, pengumuman.
	Dendang Melayu	Jumat	Lagu Shalawatan
11.25 – 11.57	Ruangan Dakwah Islam		
11.57 – 12.05	Info Traffic Update		Relay Three FM 94.5 FM
12.05 – 12.15	Nada Qalbu		Lagu qasidah
12.15	Relay Salat Zuhur		
13.30	Nada Qalbu		2 lagu qasidah, selebihnya lagu nasyid
13.30 – 14.00	Hiburan Santapan Siang		Lagu POP

			Lawas, pengumuman.
14.00 – 15.00	TAMARA (Titip Salam Udara)		Lagu POP Pilihan
15.00 – 15.20	Nada Qalbu		Lagu qasidah
15.20	Relay salat Asar		
16.57	Nasyid Pilihan		Lagu Nasyid, pengumuman
16.57 - 17.05	Info Traffic Update		Relay Three fm 94.5 FM
17.05 – 17.10	Buletin Baiturrahman		Berita Sore
17.10 – 17.40	Album Aneuk Nanggroe		Lagu Aceh etnik pilihan, berita sore dari LKBN ANTARA
17.40 – 17.57	Rembang Petang		Lagu qasidah Aceh
17.57 – 18.05	Info Traffic Update		Relay Three fm 94.5 FM
18.05 – 18.30	Ruangan Dakwatul Islam		
18.30	Relay Salat Magrib		
	Halaqah Magrib		
19.48	Relay Salat Isya		

20.30	Nada Qalbu		Lagu qasidah, Pengumuman
20.30 – 21.00	Dendang Melayu		Lagu Melayu
21.00 – 21.05	Buletin Baiturrahman		Berita
	Silaturrahim Baiturrahman	Sabtu, Selasa	
	Al-Quran dan Sains	Kamis	
21.05 – 22.00	Kabar Baiturrahman Hari Ini		Lagu Aceh pilihan
22.00 – 22.30	Simphoni Malam (Pengantar Tidur)		Lagu Aceh Pilihan
22.30 – 22.45	Renungan Malam		Lagu Religi
22.45 – 23.00	Tutup Siaran		Pengajian Al- Quran

Sumber: Radio Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan fungsi perencanaan pada Radio Baiturrahman menurut data dan pengamatan yang peneliti lakukan, Radio Baiturrahman sudah menerapkan salah satu fungsi manajemen tersebut. Dalam konsep perencanaan Radio Baiturrahman sejauh ini sudah sangat matang, saat ini Radio Baiturrahman sudah memiliki 9 program khusus disamping program-program lainnya untuk mengisi acara setiap harinya. Perencanaan yang rapi dapat dilihat pada *look book* yang berfungsi sebagai panduan bagi penyiar dan tentunya tepat waktu. Selain itu rencana penambahan program dakwah akan terus dilakukan salah satunya program *Balee Beut*. Kemudian, penyesuaian dengan perkembangan teknologi sekarang terus dilakukan Radio Baiturrahman seperti penambahan streaming radio online (internet) pada web www.baiturrahmanfm.com sehingga para pendengar tidak perlu mencari headset/radio untuk bisa mendengarkan Radio Baiturrahman.

2. Radio Baiturrahman menerapkan fungsi organisasi dengan menetapkan orang yang dianggap mampu pada bidangnya. *Put The Right Man on The Right Place*, begitulah ungkapan yang diterapkan di Radio Baiturrahman. Penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan antara masing-masing unit kerja. Terdapat perbedaan sistem organisasi media dengan organisasi lainnya, dalam organisasi media umur seseorang tidak berpengaruh selama masih produktif begitulah hal yang diterapkan pada Radio Baiturrahman, berbeda dengan organisasi lainnya yang pada umur tertentu wajib pensiun. Sistem kerjanya pun dibagi berdasarkan shif, yang mana setiap penyiar mendapatkan 3 jam perharinya. Untuk mengisi posisi direktur utama misalnya, wajib memiliki latar belakang pendidikan mengenai radio.
3. Peran Radio Baiturrahman sebagai media dakwah ditunjukkan dengan program-program yang dimilikinya, seperti Kuliah Subuh, OPUSK, Kabar Pagi, Kabar Lintas Daerah, Editorial Gema Baiturrahman, Konsultasi Keluarga ASMARA, Titip Salam Remaja (TAMARA), Buletin Baiturrahman dan Halaqah Magrib. Penyampaian dakwah juga dilakukan melalui lagu-lagu yang diputar, seperti lagu qasidah. Kemudian tidak hanya lagu, namun penyanyi juga dilihat akhlaknya, baik atau buruk (dakwah bil hal). Sebagai radio dakwah satu-satunya di Banda Aceh, Radio Baiturrahman terus berbenah untuk memperluas jangkauannya

dengan mengikuti perkembangan teknologi. Pada intinya, faktor-faktor yang harus diperhitungkan dalam perencanaan dan pengorganisasian radio dakwah adalah program, timing, frekuensi serta mengoptimalkan daya pikat radio. Dengan memadukan faktor tersebut, menghasilkan rancangan dakwah yang efektif-efisien, sehingga memaksimalkan tercapainya tujuan berdakwah melalui radio.

B. Saran

1. Kepada Radio Baiturrahman Banda Aceh agar terus mempertahankan kinerja yang telah dicapai hingga saat ini. Kemudian penulis berharap agar program untuk anak muda terutama anak-anak lebih di perbanyak, sebab dakwah harus diperkenalkan sejak dini. Pengemasan dakwah dalam program-program umum juga sangat menarik, sehingga masyarakat secara tidak langsung mendengarkan dakwah. Kemudian, saran dari penulis, agar Radio Baiturrahman Banda Aceh bisa meletakkan *posisioning* “radio dakwah” pada *tagline* radio, agar Radio Baiturrahman Banda Aceh dikenal sebagai radio dakwah satu-satunya di Banda Aceh.
2. Kepada pemerintah terus mendukung program-program Radio Baiturrahman baik secara langsung maupun tidak langsung mengingat radio ini lahir di Mesjid Baiturrahman Banda Aceh kebanggaan masyarakat Aceh.

3. Kepada masyarakat dan kaum muda agar meluangkan waktunya untuk mendengarkan Radio Baiturrahman Banda Aceh untuk menambah wawasan tentang keislaman dan siramah rohani.
4. Kepada peneliti selanjutnya penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Santi Indra. *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- A.W. Widjaya. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Ardianto, E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Azis, Mohd. Ali. *Ilmu Dakwah*, cet. I, Jakarta: Kencana, 2004.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, cet 12, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta, Toha Putera, 1989.
- Daft, Richard L. *Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Fakhri. *Dinamika Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2015.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta:UGM, 1997.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Judhariksawan. *Hukum Penyiaran*. Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi keempat, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kasali, Rhenal. *Focusing: Strategi Beriklan di Media Massa*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- . *Manajemen Periklanan: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1989.

- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Startegi Mengelola Radio dan Televisi, Edisi pertama*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*, Edisi pertama, Cetakan ke-2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- M. Manullang. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maimun Ibrahim, dkk. *Pengantar Manajemen Dakwah*. Banda Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah, 2010.
- R. Matindas. *Manajemen SDM lewat Konsep AKU, Cet. Kedua*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2002.
- Rustam M., Andy dan Harley Prayudha, Harliantara. *Radio is Sound Only: Pengantar & Prinsip Penyiaran Radio di Era Digital*, Jakarta: Broadcastmagz, 2013.
- Rahanatha, Bayu. *Skema Pembentukan Positioning Terhadap Pendengar Dari Sebuah Stasiun Radio*, Jakarta: Visuo, 2008.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Soenarya, Endang. *Perencanaan Kebutuhan Perlengkapan Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Biro Perlengkapan Depdikbud, 1985.
- Stoner, James A.F dan Wankel, Charles. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Penerjemah: Sahat Simamora, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Santi Indra Astuti, *Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi*, Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan (online), Vol. 16, No.3, Tahun 2000, mimbar.unisba@gmail.com. Diakses 14 November 2017.

Wahyudi JB. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/Penafsiran Al-Quran, 1973.

https://id.wikipedia.org/wiki/daftar_stasiun_radio_di_aceh
www.komisiinformasi.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : T. Nasharul Julianda
Tempat/tanggal lahir : Blangpidie, 02 Juli 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Mata Ie
 a. Kecamatan : Blangpidie
 b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 c. Provinsi : Aceh
Email : nasharuljulianda@gmail.com
No. Telepon/Hp : 085277006190

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MIN Blangpidie pada tahun 2007
2. Tamatan SMP S Sukma Bangsa Pidie pada tahun 2010
3. Tamatan SMA S Sukma Bangsa Pidie pada tahun 2013

ORANG TUA/WALI

- a. Nama Ayah : T. Johar (Alm)
- b. Nama Ibu : Aidar Fitriani, S.Pd.I
- c. Pekerjaan Orang Tua : Guru
- d. Alamat Orang Tua : Aceh Barat Daya

Banda Aceh, 23 Januari 2018
Peneliti,

T. Nasharul Julianda

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/5173/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Fakhri, S. Sos, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Dr. Hendra Syahputra, MM. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : T. Nasharul Julianda.
- NIM/Jurusan : 431307388/Manajemen Dakwah (MD).
- Judul : Perencanaan dan Pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh sebagai Radio Dakwah.
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 30 Desember 2016 M.

30 Rabiul Awal 1438 H.

Dekan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2018.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

14 September 2017

Nomor : B.3098/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **General Manager Radio Baiturrahman Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **T. Nasharul Julianda / 431307388**

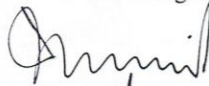
Semester/Jurusan : **XI / Manajemen Dakwah**

Alamat sekarang : **Tungkop**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perencanaan dan Pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh sebagai Radio Dakwah.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Juhari

SURAT KETERANGAN
NO.65/RGBJ/IX/2017

Pimpinan Radio Baiturrahman Banda Aceh, Menerangkan sebagai berikut:

Nama : T. Nasharul Julianda
Nim : 431307388
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Radio Baiturrahman sesuai Surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, No. B.3098/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2017 tanggal 14 September 2017.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 September 2017



ADM,

Akmal

RADIO BAITURRAHMAN BANDA ACEH









Kiri-Kanan: Pembimbing II (Dr. Hendra Syahputra, MM), Pembimbing I (Dr. Fakhri, S.Sos., MA), T. Nasharul Julianda, Penguji I (Drs. M. Jakfar Abdullah, MA), Penguji II (Raihan, S.Sos.I., MA)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
 Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PENYERAHAN SOFT COPY
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T. NASHARUL JULIANDA
 NIM : 4313 07 388
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan komunikasi / MANAJEMEN DAKWAH
 E-mail : nasharuljulianda@gmail.com

dengan ini menyerahkan soft copy dalam CD karya ilmiah saya ke UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul: Perencanaan dan pengorganisasian pada Radio Baihurrahman Banda Aceh Sebagai Radio Dakwah.

Saya juga memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) kepada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan Hak tersebut UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendesiminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain:

☐ secara *fulltext*.

untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 23 Maret 2018

Mengetahui:

Penulis

 (T. NASHARUL JULIANDA)
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing I

 (Dr. FAKHRI S. S. MA...)
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing II

 (Dr. Hendra Syahputra, MM)
 nama terang dan tanda tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM-D

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T. NASHARUL JULIANDA
NIM : 431307388
Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan komunikasi / MANAJEMEN DAKWAH
E-mail : nasharuljulianda@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ (tulis jenis karya ilmiah)

yang berjudul (tulis judul karya ilmiah yang lengkap):

Perencanaan dan Pengorganisasian pada Radio Bariturrhman Banda Aceh Sebagai Radio Dakwah.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Maret 2018

Mengetahui:

Penulis

(T. NASHARUL JULIANDA)
nama terang dan tanda tangan

Pembimbing I

(Dr. Fakhri S. Sa, M.A.)
nama terang dan tanda tangan

Pembimbing II

(Dr. Hendra Syahputra, MM)
nama terang dan tanda tangan

Dibuat rangkap 2: (1) untuk penulis dan (2) UPT Perpustakaan